

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VII
MAPEL PJOK DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
DI SMP NEGERI SE-WILAYAH SLEMAN TIMUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
GALIH KUMARA
NIM. 15601241095

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VII
MAPEL PJOK DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
DI SMP NEGERI SE-WILAYAH SLEMAN TIMUR**

Oleh :

Galih Kumara
NIM. 15601241095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis data. Subjek penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK se-Wilayah Sleman Timur yang berjumlah 16 Guru yang dilakukan pada 10 Maret – 20 Maret 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen- komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang telah dibuat Guru PJOK kemudian di skoring dan hasil tersebut dipersentasekan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 93,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

Kata Kunci: PJOK, pembelajaran, HOTS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Kumara

NIM : 15601241095

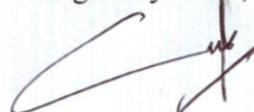
Program Studi : PJKR

Judul TAS : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mapel PJOK

Kelas VII ditinjau dari *Higher Order Thinking Skill* Di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Mei 2019
Yang Menyatakan,



Galih Kumara
NIM. 15601241095

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAPEL PJOK KELAS VII DITINJAU DARI HIGHER ORDER THINKING SKILL DI SMP NEGERI SE-WILAYAH SLEMAN TIMUR

Disusun Oleh:

Galih Kumara
NIM. 15601241095

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, *20 Mei* 2019

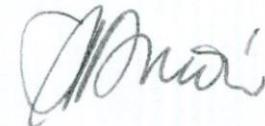
Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VII MAPEL PJOK DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SMP NEGERI SE-WILAYAH SLEMAN TIMUR

Disusun Oleh:

Galih Kumara
NIM. 15601241095

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 28 Mei 2019

Nama/ Jabatan

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.M.Or
Ketua Pengaji/ Pembimbing

Aris Fajar Pambudi, M.Or
Sekretaris Pengaji

Dr. Yudanto, M.Pd
Pengaji I

Tanda Tangan

Tanggal

20/6 2019

20/6 2019

20/6 2019

Yogyakarta...Juni 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 @

MOTTO

1. “Sang juara akan selalu mencari solusi, pecundang akan selalu mencari alasan”
(Denny Aprisani)
2. “Hidup bukan hanya seberapa pintar kau menggapai impianmu, tapi seberapa pintarnya dirimu untuk mensyukuri semuanya” (Penulis)
3. “Sak bejo bejaning wong kang lali isih bejo wong kang eling lan waspodho”
(Pepatah jawa)
4. “Panjatlah gunung maka kamu bisa melihat dunia” (Khabib Nurmagomedov)
5. “Kami tidak takut dengan bom, karena kami hanya takut pada Alloh”
(Brigade Al- Qassam)
6. “Dengan atau tanpa siapapun hidup harus tetap melangkah, berguna dan nikmati sampai menjadi manusia” (Fachrus Khafifi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk orang- orang yang saya sayangi:

1. Kedua Orangtua saya, Bapak Dawam Haryono dan Ibu Siti Khotiah yang selalu memberi dukungan moril dan selalu memberikan semangat serta doa-doa yang selalu dipanjatkan.
2. Kakak saya Lessy Okta Fabela dan Yoga Nur Hidayat yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. Adik saya Ariska Imas Mustikasari yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

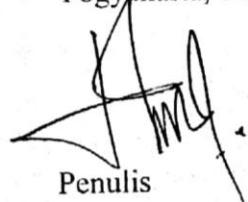
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas. M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama peyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku sekretaris penguji dan bapak Dr. Yudanto, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Raden Sunardianta, M.Kes., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
7. Guru Sekolah Dasar Penjasorkes se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Fitriana Ruchiati sebagai sosok teman yang telah menemani sekaligus membantu dalam perjuangan kuliah.
9. Semua teman-teman mahasiswa FIK khususnya PGSD Pendidikan Penjas kelas B angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2019



Penulis

DAFRAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Analisis	8
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	9
4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	27
5. Kurikulum 2013	30

6.	HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	31
7.	Karakteristik siswa SMP	38
B.	Penelitian yang Relevan	39
C.	Kerangka Berpikir	41
BAB III. METODE PENELITIAN		43
A.	Desain Penelitian	43
B.	Waktu dan lokasi Penelitian	44
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	46
D.	Devinisi Operasional Variabel	46
E.	Instrumen Penelitian	46
F.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Hasil Penelitian	51
B.	Pembahasan	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Implikasi Hasil Penelitian	79
C.	Keterbatasan Penelitian	80
D.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur	53
Gambar 2. Diagram Komponen Identitas Mata Pelajaran	55
Gambar 3. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi.....	57
Gambar 4. Diagram Komponen Perumusan Indikator.....	59
Gambar 5. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi.....	61
Gambar 6. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran.....	63
Gambar 7. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Belajar.....	65
Gambar 8. Diagram Komponen Kegiatan Pembelajaran	67
Gambar 9. Diagram Komponen Penilaian	68
Gambar 10. Diagram Komponen Media Belajar	70
Gambar 11. Diagram Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran	72
Gambar 12. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI & KD SMP/ MTs Kelas VII	12
Tabel 2. Aspek Kognitif.....	14
Tabel 3. Aspek <i>Afektif</i> (Sikap)	15
Tabel 4. Aspek <i>Kognitif</i> (Pengetahuan)	16
Tabel 5. Aspek <i>Psikomotor</i> (Keterampilan).....	17
Tabel 6. Langkah-langkah dalam <i>Inquiry/ Discovery Learning</i>	18
Tabel 7. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	19
Tabel 8. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Projek	20
Tabel 9. Format RPP	26
Tabel 10. Karakteristik anak SMP	38
Tabel 11. Daftar sekolah tempat peneliti	45
Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP.....	47
Tabel 13. Indikator Penilaian instrumen	49
Tabel 14. Penilaian Acuan Norma Skala Lima.....	50
Tabel 15. RPP bola besar di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur	51
Tabel 16. Deskriptif Statistik Analisis RPP Mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur	52
Tabel 17. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur	52
Tabel 18. Deskriptif Statistik Identitas Mata Pelajaran	54
Tabel 19. Pengkategorian Komponen Identitas Mata Pelajaran	54
Tabel 20. Pengkategorian Pemilihan Kompetensi	55

Tabel 21. Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi	56
Tabel 22. Deskriptif Statistik Perumusan Indikator.....	57
Tabel 23. Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator	58
Tabel 24. Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran.....	59
Tabel 25. Pengkategorian Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran	60
Tabel 26. Deskriptif Statistik Metode Pembelajaran	61
Tabel 27. Pengkategorian Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran.....	62
Tabel 28. Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Belajar	64
Tabel 29. Pengkategorian Komponen Pemilihan Sumber Belajar.....	64
Tabel 30. Deskriptif Statistik Kegiatan Pembelajaran	66
Tabel 31. Pengkategorian Komponen Kegiatan Pembelajaran.....	66
Tabel 32. Deskriptif Statistik Penilaian	67
Tabel 33. Pengkategorian Komponen Penilaian	68
Tabel 34. Deskriptif Statistik Pemilihan Media Belajar	69
Tabel 35. Pengkategorian Komponen Media Pembelajaran	70
Tabel 36. Deskriptif Statistik Pemilihan Bahan Pembelajaran	71
Tabel 37. Pengkategorian Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran.....	71
Tabel 38. Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Pembelajaran.....	73
Tabel 39. Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penilaian	85
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	87
Lampiran 3. Hasil Penilaian RPP.....	116
Lampiran 4. Hasil Data	118
Lampiran 5. Hasil deskriptif statistik	119
Lampiran 6. Pengkategorian	122
Lampiran 7. Surat ijin penelitian UNY 1	128
Lampiran 8. Surat ijin penelitian UNY 2	129
Lampiran 9. Surat ijin penelitian KESBANGPOL	130
Lampiran 10. Surat keterangan expert judgment 1	132
Lampiran 11. Surat keterangan expert judgment 2	133
Lampiran 12. Surat keterangan SMP N 1 Berbah.....	134
Lampiran 13. Surat keterangan SMP N 2 Berbah.....	135
Lampiran 14. Surat keterangan SMP N 3 Berbah.....	136
Lampiran 15. Surat keterangan SMP N 1 Prambanan	137
Lampiran 16. Surat keterangan SMP N 2 Prambanan	138
Lampiran 17. Surat keterangan SMP N 3 Prambanan	139
Lampiran 18. Surat keterangan SMP N 4 Prambanan	140
Lampiran 19. Surat keterangan SMP N 1 Kalasan	141
Lampiran 20. Surat keterangan SMP N 2 Kalasan	142
Lampiran 21. Surat keterangan SMP N 3 Kalasan	143

Halaman

Lampiran 22. Surat keterangan SMP N 4 Kalasan	144
Lampiran 23. Surat keterangan SMP N 1 Depok.....	145
Lampiran 24. Surat keterangan SMP N 2 Depok.....	146
Lampiran 25. Surat keterangan SMP N 3 Depok.....	147
Lampiran 26. Surat keterangan SMP N 4 Depok.....	148
Lampiran 27. Surat keterangan SMP N 5 Depok.....	149
Lampiran 28. Dokumentasi.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan memiliki daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan juga akan membentuk bagaimana para penerus bangsa di masa depan akan bertindak. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang handal, sedangkan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, Pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat mencegah, karena melalui pendidikan

diharapkan dapat membangun generasi masa depan bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan bangsa.

Pendidikan sebagai aktivitas mendidik atau aktivitas belajar mengajar, yang esensinya terletak pada belajar, dan esensi dari belajar terletak pada berpikir (Sanusi, 2013: 23). Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini guna mewujudkan pendidikan yang berkarakter di abad 21. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berbicara mengenai tahapan berpikir, taksonomi Bloom yang direvisi Anderson & Krathwohl terdapat urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking* yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*.

Menurut Rofiah dkk (2013: 17), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berpikir tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan output dari hasil belajar, salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah guru mengajar dengan pendekatan satu arah (konvensional). Pada pembelajaran satu arah siswa kurang diberi kesempatan untuk menggunakan pemikirannya lebih jauh lagi, sehingga ketika dihadapkan pada teori dan praktik yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis atau penalaran yang mendalam, siswa akan merasa kesulitan. Berdasarkan asumsi itu perlu kiranya bagi guru, untuk menggunakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Marjan dkk, 2014: 3).

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya di sekolah. Salah satu sekolah yang mengalami kendala tersebut yaitu SMP Negeri 2 Berbah. Dari hasil Praktek Lapangan Terbimbing, peneliti melihat guru PJOK masih belum memahami kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru merasa dirinya sudah lansia sehingga dalam pengajaran masih menggunakan metode mengajar kurikulum 2006 dan dalam pemahaman mengenai kurikulum 2013 hanya sebatas tahu tanpa mempraktikan dilapangan. Sementara dalam pembuatan RPP guru hanya menyalin RPP K13 versi revisi pada saat MGMP dan menyimpannya dalam *flashdisk* tanpa dibukukan. Sehingga dalam praktiknya guru masih dominan dalam mengajar (*teacher center*). Hal ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran era modern keterampilan abad 21 yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (*student center*). Sebagai contoh dalam praktek pembelajaran bola besar seperti sepak bola, guru banyak menerangkan materi sehingga menguras jam pelajaran. Hal ini berimbang pada siswa kurang memaksimalkan praktik dan merasa bosan dengan mata pelajaran PJOK yang seharusnya menyenangkan.

Dalam penyusunan RPP, beberapa kendala yang diungkapkan guru SMP 2 Berbah diantaranya karena belum mampu membuat sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013, dimana perangkat pembelajaran hanya hasil dari MGMP yang disalin dalam bentuk file dan disimpan dalam *flashdisk* atau diperoleh dengan cara mendownload tanpa memodifikasi, serta dalam praktik mengajarnya masih berpusat pada guru sehingga belum maksimal dalam membangkitkan kemampuan

berpikir kritis dan kreatif siswa serta meningkatkan level berpikir siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, sehingga hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan pemerintah. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan sebuah riset yang berkaitan dengan *Higher Order Thinking Skills*, dan diharapkan melalui riset ini, khususnya guru mata pelajaran PJOK Se-Wilayah Sleman Timur dapat menerapkan dan mengaplikasikan *higher order thinking skills* dalam mengajarkan materi PJOK khususnya bola besar.

Atas dasar uraian dan penjelasan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII Mapel PJOK ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan RPP yang diharapkan pemerintah.
2. Belum diketahuinya peran MGMP untuk mengkaji pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPP yang berorientasi HOTS di Wilayah Sleman Timur.
3. Belum diketahuinya muatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil batasan masalah yaitu belum diketahuinya muatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat diformulasikan kedalam suatu rumusan masalah yaitu "Seberapa baik kualitas RPP yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur ?"

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu guru PJOK khususnya wilayah Sleman Timur dapat membuat RPP yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII Mapel PJOK ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Memberikan sumbangan keilmuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam proses pembelajaran berbasis HOTS.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII Mapel PJOK ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai tanggapan guru terhadap tuntutan kurikulum 2013.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi lembaga mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK kelas VII ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat.

c. Bagi Guru Penjasorkes

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru penjasorkes untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, dan agar lebih baik lagi dalam menyusun melaksanakan rencana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan konsep pendekatan saintifik dari kurikulum 2013 ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Spradley dalam Sugiyono (2014: 89) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014: 200).

Nasution dalam Sugiyono (2010: 244) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Prastowo (2002: 52) Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahannya bagian ini sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut

Harahap (2004: 189) mengatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Definisi analisis tersebut memberi gambaran tentang kegiatan membedah unsur-unsur dari sesuatu yang diteliti, dalam hal ini berarti membedah unsur-unsur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menelaah masing masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan mendalam atas sesuatu, dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud Tahun 2016 No. 22).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara perinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. (Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013). Sedangkan menurut Daryanto (2014: 87) rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh Guru secara individu maupun berkelompok dalam MGMP di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

b. Komponen RPP

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berikut komponen terbaru RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 :

1) Identitas Mata Pelajaran

- a) Identitas sekolah/ nama satuan pendidikan, yaitu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- b) Identitas Mata Pelajaran atau tema/subtema, yaitu mencantumkan mata pelajaran apa yang menjadi pokok pembahasan. Contoh mata pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi.
- c) Kelas/ Semester, yaitu dalam identitas mata pelajaran harus menyertakan kelas/ Semester agar siswa tidak keliru dalam pembelajaran yang sesuai kelas dan semesternya.

Contoh : Kelas / Semester : VII/ II

- d) Materi pokok, yaitu pokok- pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Contoh materi pokok : Aktivitas Permainan Bola Voli, Aktivitas Permainan Bola Basket, Aktivitas Permainan Sepak Bola

2) Pemilihan Kompetensi

- a) Kompetensi inti, yaitu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

- b) Kompetensi dasar, yaitu konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Berikut merupakan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk siswa SMP/ MTs khususnya PJOK kelas VII :

Tabel 1. KI & KD SMP/ MTs Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir. c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.</p> <p>2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.</p> <p>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.</p> <p>2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu nya tentang ilmu pengetahuan	<p>3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar.</p> <p>3.2 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil.</p> <p>3.3 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar).</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
n, teknologi, seni, budayaterkait feno mena dan kejadian tampakmata.	<p>3.4 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental olahraga beladiri.</p> <p>3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yangterkait dengan kesehatan, dan pengukuran hasilnya.</p> <p>3.6 Memahami konsep gabungan pola gerak dominan dalam bentukrangkaian keterampilan dasar senam lantai.</p> <p>3.7 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental (langkah dan ayunan lengan) dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik.</p> <p>3.8 Memahami konsep keterampilan dasar dua gaya renang yang berbeda.*</p> <p>3.9 Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain.</p> <p>3.10 Memahami konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.</p>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, danmembuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<p>4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.</p> <p>4.2 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola kecil dengan menekankan gerak dasar fundamental.</p> <p>4.3 Mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamentalnya.</p> <p>4.4 Mempraktikkan teknik dasar olahraga beladiri dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya.</p> <p>4.5 Mencoba mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan berdasarkan norma instrumen yang digunakan.</p> <p>4.6 Mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai.</p> <p>4.7 Mempraktikkan aktivitas pola gerak melangkah dan irama gerak dalam aktivitas gerak.</p> <p>4.8 Mempraktikkan satu atau dua teknik dasar gaya renang dengan koordinasi yang baik dengan jarak tertentu.</p> <p>4.9 Mencoba mempraktikkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain.</p> <p>4.10 Mencoba menerapkan konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.</p>

(Permendikbud No.24 Tahun 2016)

3) Perumusan Indikator

- a) Kesesuaian dengan KD
- b) Kesesuaian dengan penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan kompetensi yang di ukur.

Berikut merupakan Kata kerja operasional menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi dalam aspek kognitif :

Tabel 2. Aspek Kognitif

No.	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI
1.	Ingatan (C1)	Menjelaskan, mengidentifikasi, meniru, mencatat, menghafal, menyebutkan, membilang, membaca, memproduksi, Menunjukan.
2.	Pemahaman (C2)	Menjelaskan, mengklasifikasikan, memahami, mengasosiasikan, menghitung, mendiskusikan, menguraikan, membedakan, mempolakan, menggali, menjabarkan, merangkum.
3.	Penerapan (C3)	Menentukan, mengklasifikasikan menyesuaikan, menugaskan, mencegah , memperoleh, mengurutkan, membiasakan, mencanangkan, membangun, menemukan
4.	Analisis (C4)	Menganalisis, mengaudit/ memeriksa, memecahkan, megkarakteristikan, membuat dasar pengelompokan , , mengorelasikan, mendiversifikasi\, mengumpulkan, mengilustrasikan, meyimpulkan, mengidentifikasi, memprioritaskan, mengedit.
5.	Sintesis (C5)	Menyimpulkan, mengkritik, mengarahkan, menilai mempertimbangkan, memprediksi, memisahkan, mengukur, memproyeksi, memvalidasi, memilih, mendukung.
6.	Evaluasi (C6)	Menciptakan, menghubungkan, menganimasi, membangun, mengkombinasikan, mendikte, mengembangkan, merencanakan, menumbuhkan, mengajar, mereparasi, mengirim, memperbaiki membuat model.

(Anderson & Krathwohl, 2014: 101 – 102)

c) Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Berikut merupakan kompetensi dan indikator kompetensi dalam aspek sikap (*Afektif*) :

Tabel 3. Aspek Afektif (Sikap)

No.	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI
2.	<i>Receiving</i> (Penerimaan)	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
2.	<i>Responding</i> (Menanggapi)	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkkan.
3.	<i>Valuing</i> (Penanaman nilai)	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
4.	<i>Organization</i> (Pengorganisasian)	Memverifikasi, menyusun, menyatakan, menghubungkan, dan mempengaruhi.
5.	<i>Characterization</i> (Karakterisasi)	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

Berikut merupakan kompetensi dan indikator kompetensi dalam aspek pengetahuan (*Kognitif*) :

Tabel 4. Aspek *Kognitif* (Pengetahuan)

No.	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI
1.	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, menggambarkan, memberi ciri, mengingat kembali dan melukiskan.
2.	<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menafsirkan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
3.	<i>Application</i> (Penerapan)	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
4.	<i>Analysis</i> (Analisis)	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
5.	<i>Synthesis</i> (Sintesis)	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
6.	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi.

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

Berikut merupakan kompetensi dan indikator kompetensi dalam aspek keterampilan (*Psikomotor*) :

Tabel 5. Aspek *Psikomotor* (Keterampilan)

No.	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI
1.	<i>Observing</i> (Pengamatan)	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi
2.	<i>Imitation</i> (Peniruan)	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
3.	<i>Practicing</i> (Pembiasaan)	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
4.	<i>Adapting</i> (Penyesuaian)	Menyesuaikan model, mengembangkan

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

3) Pemilihan Materi Pembelajaran

- a) Kesesuaian dengan KD.
- b) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
- c) Kesesuaian dengan alokasi waktu.

4) Pemilihan Model dan Metode Pembelajaran

a) Terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran berbasis HOTS yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah :

1. Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*), Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/ inquiry*

Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Sintak model *Discovery Learning*: Pemberian rangsangan (*Stimulation*), Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*), Pengumpulan data (*Data Collection*), Pengolahan data (*Data Processing*), Pembuktian (*Verification*), dan, Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry/Discovery Learning* :

Tabel 6. Langkah-langkah dalam *Inquiry/Discovery Learning*

1. Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.
2. Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.
4. Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
5. Aplikasi dan Tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya.

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/ PBL*).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi

permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/ nyata, pengintegrasian konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem-based Learning/ PBL* :

Tabel 7. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik.
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>Power Point slides</i> .
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

3. Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-based Learning/ PJBL*). Model Project-based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan

peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Berikut merupakan langkah- langkah dalam pembelajaran *Project- based Learning/ PJBL* :

Tabel 8. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Projek

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -1 Penentuan projek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik projek
Langkah -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian projek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian projek beserta pengelolaannya
Langkah -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan projek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
Langkah -4 Penyelesaian projek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan projek yang telah dibuat
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil projek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil projek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas projek

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

5) Pemilihan Sumber Belajar

- a. Kesesuaian dengan KI dan KD.
- b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

6) Kegiatan Pembelajaran

- a) Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.
- b) Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih
- c) Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.
- d) Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.
- e) Memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Transfer Knowledge*

Berikut merupakan tahapan *Transfer Knowledge* :

- 1) Sosialisasi (*Socialization*): sosialisasi merupakan proses mengubah pengetahuan melalui berbagi pengalaman
- 2) Eksternalisasi (*Externalization*): proses konversi pengetahuan menjadi eksplisit bagi penerima, pengetahuan yang ada dibagi dengan yang lain sehingga menjadi pengetahuan baru bagi penerima. Dalam hal ini terdapat materi-materi yang disampaikan sumber.
- 3) Kombinasi (*Combination*): proses mengubah pengetahuan eksplisit menjadi pengetahuan yang lebih komplit dan sistematis.
- 4) Internalisasi (*Internalization*): proses mengaplikasikan pengetahuan eksplisit sebagai pengetahuan individu. Pengetahuan eksplisit yang sudah didokumentasikan diterjemahkan untuk dijadikan pengetahuan penerima.
- f) Memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Critical thinking*.

Berikut merupakan indikator *Critical thinking* :

- 1) Menginterpretasikan, yaitu mengkategorikan dan mengklasifikasi.
- 2) Menganalisis, menguji dan mengidentifikasi
- 3) Mengevaluasi, yaitu mempertimbangkan dan menyimpulkan.

- 4) Menarik kesimpulan, yaitu menyaksikan data dan menjelaskan kesimpulan.
- 5) Penjelasan, yaitu menuliskan hasil dan menghadirkan argumen.
- 6) Kemandirian, yaitu melakukan koreksi dan melakukan pengujian.

- g) Memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Problem Solving*.

Berikut merupakan indikator *Problem Solving* :

- 1) Klarifikasi masalah. Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
- 2) Brainstorming / Pengungkapan pendapat. Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
- 3) Evaluasi dan pemilihan. Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Implementasi. Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

7) **Penilaian**

- a) Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.
- b) Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik
- c) Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

- d) Kesesuaian kunci jawaban dengan soal
- e) Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal

8) Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.
- b. Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik
- c. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)
- d. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal
- e. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal

9) Pemilihan Media Belajar

- a) Kesesuaian dengan materi pembelajaran
- b) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

10) Sumber Belajar dan Penilaian Hasil Belajar

- a) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- b) Penilaian hasil belajar.

c. Prinsip- Prinsip Penyusunan RPP

Dalam permendikbud Tahun 2016 No. 22 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip- prinsip sebagai berikut:

1. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

2. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
4. Berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5. Berbasis konteks, proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6. Berorientasi kekinian, pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
7. Mengembangkan kemandirian belajar, pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antar muatan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Langkah-langkah mengembangkan RPP

Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau RPP tematik. RPP tematik merupakan suatu rencana pembelajaran tematik terpadu yang telah dikembangkan dengan terinci dari sebuah tema.

Langkah-langkah pengembangan RPP tematik yaitu:

1. Mengkaji silabus tematik
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran
3. Menentukan tujuan
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
5. Penjabaran jenis penilaian
6. Penentukan alokasi waktu
7. Menentukan sumber belajar.

e. Format RPP menurut permendikbud No. 22 Tahun 2016

Tabel 9. Format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP...)	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/ Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A.	Kompetensi Inti
B.	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi * Nilai sikap (karakter)
C.	Tujuan Pembelajaran
D.	Materi Pembelajaran
1.	Materi Pembelajaran Reguler
2.	Materi Pembelajaran Pengayaan
3.	Materi Pembelajaran Remedial
E.	Metode Pembelajaran
F.	Media dan Bahan
G.	Sumber Belajar
H.	Langkah-langkah Pembelajaran
1.	Pertemuan pertama
a.	Kegiatan Pendahuluan
b.	Kegiatan Inti
c.	Kegiatan Penutup
2.	Pertemuan Kedua
	Dst...
I.	Penilaian
1.	Teknik penilaian
a.	Sikap spiritual
b.	Sikap sosial
c.	Pengetahuan
d.	Keterampilan
2.	Pembelajaran Remedial
3.	Pembelajaran Pengayaan
,
Mengetahui	Guru Mata Pelajaran
Kepala SMP _____	
_____	_____
NIP. ...	NIP.

(Permendikbud N0.22 Tahun 2016)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP merupakan arti dari sebuah ide kurikulum yang digambarkan dalam rancangan proses

pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. RPP dapat dikembangkan secara pribadi oleh guru dengan melihat ketentuan standar proses, kurikulum yang berlaku, kesesuaian materi, kesesuaian dengan silabus serta kebutuhan siswa.

4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pegertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus.

Ngainun Naim (2009: 1) Guru adalah sosok yang rela mencerahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa serta mendidik kepribadian siswa. Proses pendidikan membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak serta kepribadian.

Agus S. Suryobroto (2005: 2) mendefinisikan “pengertian guru sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotornya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik”.

Dwi Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan

Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara *organic, neuromuskuler, perceptual, kognitif*, dan *emotional* (Ahmad Rithaudin, 2011).

b. Persyaratan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus bisa kreatif dengan apa yang ada dan inovatif dengan apa yang belum ada. Begitupun guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Sukintaka (2004: 72) persyaratan tersebut adalah:

1. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
2. Memahami karakteristik anak didiknya.
3. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
4. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.

5. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
7. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
8. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
9. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam olahraga.
10. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (2004: 73) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b. Berpenampilan menarik.
- c. Tidak gagap.
- d. Tidak buta warna.
- e. Pandai (cerdas).
- f. Energik dan berketerampilan motorik.

Dari beberapa referensi di atas dapat ditarik kesimpulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah orang yang memiliki penguasaan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mengajarkan kepada peserta didik dengan program merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tugas utama seorang guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membantu peserta didik dalam menjalani proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan aspek sikap serta pengetahuan. Guru pendidikan jasmani berusaha memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual siswa. Keterampilan pengajaran tersebut secara teori maupun praktis secara keseluruhan hanya dapat diperoleh di jenjang pendidikan khusus guru pendidikan jasmani.

5. Kurikulum 2013

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 1), kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sependapat dengan Mulyasa (2014: 66) Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah Pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menambahkan Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 2) Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Kurikulum harus tersusun sesuai dengan muatan yang ada sesuai dengan aturan pemerintah karena kurikulum yang tersusun akan menjadi bahan ajar guru atau pendamping anak-anak disekolah (Ahmad Rithaudin, 2016). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa kurikulum saat ini merupakan perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 yang mengutamakan Student center agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan pemerintah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

6. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

a. Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan imaginatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. HOTS (*Higher Order*

Thinking Skills)) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan pada abad 21 yang mempunyai arti kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa akan diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Saat ini teori-teori yang dikembangkan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi banyak difokuskan tentang bagaimana keterampilan ini di pelajari dan dikembangkan dan hubungan antara kecerdasan dan keterampilan berpikir anak (Sajidan dan Afandi, 2018: 102)

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan proses berpikir kompleks dalam mengurai materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktifitas mental yang paling dasar (Resnick dalam Sajidan & Afandi, 2018: 100)

Berpikir kritis merupakan sebuah istilah umum yang diberikan untuk sejumlah keterampilan kognitif dan disposisi intelektual yang diperlukan untuk secara efektif mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi argumen dan kebenaran klaim, menemukan dan mengatasi prasangka personal dan bisa merumuskan dan menyajikan alasan yang menyakinkan dalam mendukung kesimpulan dan membuat keputusan yang cerdas dan masuk akal tentang apa yang

mesti dipercaya dan mesti dilakukan (Bassham, Irwin, Nrdone & Wallace dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 127)

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 126). Menurut Paul & Elder dalam Afandi dan Sajidan (2018: 126) juga mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana seseorang meningkatkan kualitas pemikiran dengan menangani secara trampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-statandar intelektual adanya. Sedangkan menurut Halpen dalam Afandi dan Sajidan (2018: 127) berpikir kritis adalah penggunaan strategi dan keterampilan kognitif yang dapat meningkatkan peluang untuk mencapai luaran yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan proses berfikir kompleks dalam mengurai materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktifitas mental yang paling dasar serta kemampuan mengkonstruksi, memahami dan menstranformasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah di miliki untuk dipergunakan kembali dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pengambilan suatu tindakan.

b. Aspek-Aspek Berpikir Tingkat Tinggi

Beberapa ahli menyebutkan bahwa berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir kritis, sedangkan lainnya menyebutkan berpikir kritis hanyalah bagian dari sub keterampilan berpikir tingkat tinggi. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan bagian dari berpikir inventif yang mana berpikir inventif sendiri merupakan sub keterampilan abad 21 (Afandi dan Sajidan , 2018: 19)

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat dibagi menjadi tiga aspek (Broolhart dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 19), yaitu:

- 1) HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebagai sebuah *transfer of knowledge*

Dalam dunia pendidikan, konsep berpikir tingkat tinggi umumnya merujuk pada penjenjangan domain kognitif pada buku *Taxonomy of Education Objectives, Handbook I* (Bloom, Engelhart, Furst, Hill & Krathwohl, 1956) yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Anderson dan Krathwohl kemudian merevisi Taksonomi Bloom ini dengan mengklarifikasikannya menjadi enam level kognitif yaitu:

- a. Mengingat (C1)

Proses mengingat yaitu mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b. Memahami (C2)

Memahami yaitu proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c. Mengaplikasikan (C3)

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familiar.

d. Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasikan didefinisikan sebagai membuat keputusan berdaar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

2) HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebagai berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental yang dibangun secara aktif oleh seseorang untuk menilai suatu informasi yang didapatkan, kemudian ditelaah secara sistematis untuk memutuskan suatu apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Afandi dan Sajidan, 2018: 127)

Beberapa kemampuan yang mengaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan

yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan (Watson dan Glaser dalam Fisher, dalam Afandi dan Sajidan , 2018:127)

3) HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebagai pemecahan masalah

Memecahkan suatu masalah merupakan aktifitas dasar kehidupan manusia, karena melibatkan proses berpikir agar dapat memecahkan berbagai masalah dihadapi dalam sehari-hari. Bila kita gagal dengan suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah kita harus mencoba menyelesaiakannya dengan cara yang lain (Afandi dan Sajidan, 2018: 130)

Pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Proses yang dapat dilakukan pada disetiap langkah pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah tersebut terangkum dalam empat langkah antara lain sebagai berikut: 1. Memahami masalah (*understanding the problem*); merencanakan penyelesaian (*devising a plan*); 3. Melaksanakan rencana (*carrying out the plan*); 4. Pemeriksa proses dan hasil (*looking back*) (Polya dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 132)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan keterampilan berpikir yang diharapkan abad 21.

7. Karakteristik siswa SMP

Secara umum anak tingkat SMP kira-kira antara 13- 15 tahun. Sukintaka (1991: 64) menyatakan karakteristik anak pada rentang umur 13- 15 tahun sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik anak SMP

KARAKTERISTIK	CONTOH
JASMANI	<ol style="list-style-type: none">1. Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang.2. Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.3. Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik.4. Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang tak terbatas.5. Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.6. Mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.7. Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik dari pada putri.8. Kesiapan dan kematangan untuk bermain makin menjadi baik.
PSIKIS/ MENTAL	<ol style="list-style-type: none">1. Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya.2. Ingin menentukan pandangan hidupnya.3. Mudah gelisah karena keadaan yang remeh.
SOSIAL	<ol style="list-style-type: none">1. Ingin tetap diakui dalam kelompoknya.2. Mengetahui moral dan etik dari kebudayaan.3. Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik siswa smp adalah masa dimana seorang remaja ingin dijunjung tinggi dan dipuja-puja serta pada masa ini remaja akan mencari sesuatu yang dipandang bernilai.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoretis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musmahmud Diali tentang perangkat pembelajaran matematika SMP Kelas VIII dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* yang valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas RPP, LKS dan Instrumen tes *HOTS*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Plomp* dengan tahapan meliputi: (1) penelitian pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap penilaian. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi, lembar penilaian kepraktisan oleh guru dan siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan instrumen tes *HOTS*. Subjek uji coba adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kendari. Data hasil penelitian dianalisis untuk menentukan kategori kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Analisis data tersebut dibagi menjadi 3 kriteria yaitu analisis kevalidan perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan perangkat pembelajaran dan analisis keefektifan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika penilaian ahli dari RPP dan LKS memenuhi klasifikasi baik dan instrumen tes *HOTS* dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli. Kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila penilaian guru dan penilaian siswa berada pada

- kategori baik, rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana minimal 80%, sedangkan keefektifan perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan pembelajaran lebih dari 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Hasil validasi ahli dengan rata-rata skor validasi RPP yaitu 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; rata-rata skor validasi LKS 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; dan instrumen tes *HOTS* valid. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh guru 4,81 (sangat praktis), rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh siswa 4,23 (sangat praktis) dari skor maksimum 5, dan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 95%. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ditinjau dari *HOTS* siswa efektif dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 72% dengan rata-rata skor *HOTS* siswa mencapai 73,3 (baik).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Purnamasari (2014) dengan judul “Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket. Populasi penelitian ini sebanyak 31 guru penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan guru penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul adalah “sangat siap” mencapai 58,62% dari faktor materil

diantaranya sarana dan prasarana 75,86%, pemahaman pengembangan kurikulum 20,69%, melaksanakan pembelajaran 44,83%, mengumpulkan dan berbagi gagasan 37,94%, menghadiri pertemuan 34,48%, menyelesaikan tugas-tugas administrasi 44,3%. sedangkan dari faktor non materil mencapai 37,92%, diantaranya mengkaji dan memahami kurikulum 71,24%, menyusun silabus 31,03%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berpikir. Analisis adalah pengamatan terhadap suatu objek yang hasilnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dan negatif. Terkait dengan Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK kelas VII ditinjau dari *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur, berarti hal tersebut bermakna tingkat pemahaman seorang guru pendidikan jasmani SMP di dalam menerjemahkan atau memahami pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan.

Kajian teori disebutkan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya yang ditinjau dari *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) hadir sebagai solusi optimalisasi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak terkecuali pada pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran PJOK yang ditinjau dari HOTS terdapat poin mengevaluasi, menganalisis dan mencipta. Akan tetapi dalam pelaksanaannya

tidak semua guru menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ke dalam rencana pembelajarannya, ada guru yang sudah menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ke dalam rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013, ada yang sudah menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 tetapi tidak melaksanakannya dan bahkan ada yang belum sama sekali menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam RPP kurikulum 2013

Dari keseluruhan RPP bola besar guru PJOK kelas VII tentu saja memiliki karakteristik rencana pembelajaran yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dari keberagaman tersebut dapat dianalisis mana yang sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (menganalisa, megevaluasi dan mencipta).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, yang dimaksud dengan analisis dokumen adalah analisis isi. Dengan analisis dokumen maka peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematika untuk mendeskripsikan isi dari dokumen. Analisis dokumen adalah analisis isi dari dokumen yang bermaksud untuk menggambarkan atau menjelaskan secara detail suatu teks tertentu dan peneliti akan berusaha menjelaskan kembali hasil dari analisis dokumen.

Penelitian ini akan berfokus pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK dengan materi permainan bola besar yang telah disusun oleh pendidik SMP Negeri Se-Sleman Timur. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK kelas VII yang ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Peneliti berusaha menganalisis isi dari dokumen untuk mengetahui RPP yang telah disusun seberapa jauh pendidik memuat pembelajaran berbasis HOTS dalam RPP tersebut.

B. Waktu dan lokasi Penelitian

1. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 10 Maret - 20 Maret 2019. Penelitian dilakukan dengan survey mendatangi sekolah- sekolah yang terdiri dari 16 SMP untuk mengambil RPP yang kemudian akan dianalisis.

2. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur yang berjumlah 16 sekolah. Letak sekolah terbagi dibeberapa desa. Berikut adalah daftar sekolah dan alamat tempat penelitian :

Tabel 11. Daftar sekolah tempat peneliti

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP N 1 BERBAH	Jl. Tanjungtirto, Kali Tирто, Berbah, Teguhan, Kalitirto, Berbah
2.	SMP N 2 BERBAH	Jl. Sanggrahan-Berbah No.161, Berbah, Tegaltirto, Berbah
3.	SMP N 3 BERBAH	Karangan, Jogotirto, Berbah
4.	SMP N 1 PRAMBANAN	Jl. Raya Solo Yogyakarta Km 47 Kongkangan, sanggrahan
5	SMP N 2 PRAMBANAN	Pereng ,Desa/kelurahan: Sumber Harjo, Sleman
6	SMP N 3 PRAMBANAN	Prambanan Jali Gayamharjo Prambanan Sleman
7	SMP N 4 PRAMBANAN	Jl. Candi Ijo No.Km.3, Kikis, Sambirejo, Prambanan
8	SMP N 1 KALASAN	Jalan Jogja-Solo KM.14, Tirtomartani, Kalasan
9.	SMP N 2 KALASAN	Dusun Kledokan, Kel. Selomartani, Kec. Kalasan,
10.	SMP N 3 KALASAN	Jl. Sidokerto, Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan
11.	SMP N 4 KALASAN	jogkangan tirtomartani, Tegal Rejo, Tamanmartani, Kalasan
12.	SMP N 1 DEPOK	Jl. Anggajaya II No.81b, RW.2, Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok
13.	SMP N 2 DEPOK	Jl. Dahlia No.104, Dero, Condongcatur, Kec. Depok,
14.	SMP N 3 DEPOK	Sopalan, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok
15.	SMP N 4 DEPOK	Jl. Babarsari, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok,
16.	SMP N 5 DEPOK	Jalan Weling Karanggayam, Catur Tunggal, Depok, Caturtunggal, Kecamatan Depok.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur.

2. Total sampling

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian semua. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 16 Guru PJOK SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur dari total 16 SMP Negeri yang ada.

D. Devinisi Operasional Variabel

Sugiyono (2013: 63) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar instrumen penilaian yang sengaja disusun untuk memudahkan pengumpulan data. Validasi dalam instrumen ini melalui validasi isi (*content validity*) dari judgemnet dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun

judgment dalam penelitian ini adalah ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd dan bapak Ahmad Rithaudin S.Pd.Jas., M.Or.

Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP

Aspek yang diamati	Indikator	No Soal
Indentitas Mata Pelajaran	Satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, dan alokasi waktu	1
Pemilihan kompetensi	Kompetensi inti	2,3,4
	Kompetensi dasar	
	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	
Perumusan indicator	Kesesuaian KD	5,6,7
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur	
	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	
Pemilihan materi pembelajaran	Kesesuaian dengan KD	8,9,10
	kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	
	Kesesuaian dengan alokasi waktu	
Pemilihan Metode Pembelajaran	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	11
Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian dengan KI dan KD	12,13
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	

Aspek yang diamati	Indikator	No Soal
Kegiatan pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	14,15,16,17,18,19 ,20
	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih	
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	
	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>	
	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>	
Penilaian	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>	21,22,23,24,25
	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik	
	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	
Pemilihan media belajar	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	26,27
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	
Pemilihan bahan pembelajaran	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	28
Pemilihan sumber pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	29,30
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	

Pengisian instrumen menggunakan ceklis. Berikut merupakan indikator dari penilaian instrumen :

Tabel 13. Indikator Penilaian instrumen

Kategori	Skor
Tidak sesuai	1
Sesuai sebagian	2
Sesuai Seluruhnya	3

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan dalam menghitungnya menggunakan teknik penyusunan dan pelaksanaan tes hasil belajar bentuk obyektif. Pertama-tama RPP dianalisis menggunakan instrumen yang ada, lalu setelah skor diketahui dilanjutkan dengan mencari nilai hasil tes.

Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Anas Sudijono (2012: 43)

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Total Frekuensi

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran, dilakukan pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar. Menurut

Sudijono (2012: 43) pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar dapat dilakukan dengan mendasarkan pada norma atau kelompok sering dikenal dengan istilah PAN (singkatan dari Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok). Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam norma penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian acuan skala lima.

Tabel 14. Penilaian Acuan Norma Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,8 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 3 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	Baik
$M_i - 0,6 SD_i < X \leq M_i + 0,6 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,8 SD_i < X \leq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Keterangan :

$$M_i = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (90 + 30)$$

$$= 60$$

$$SD_i = \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (90 - 30)$$

$$= 10$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai kemampuan guru PJOK SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK, yang diungkapkan dengan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir.

Hasil dari penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan guru PJOK SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh merupakan RPP yang dibuat oleh 16 orang guru PJOK SMP Negeri di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur. RPP yang dianalisis merupakan RPP bola besar. Berikut merupakan jumlah materi pokok RPP bola besar dari 16 RPP :

Tabel 15. RPP bola besar di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur

No.	Materi Pokok	Jumlah	%
1.	Bola Basket	7	43,75 %
2.	Sepak Bola	2	12,5 %
3.	Bola Voli	7	43,75 %
Jumlah		16	100 %

RPP dianalisis menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir yang dibagi kedalam 3 skor, yang meliputi 3(tiga) apabila komponen dalam RPP

sesuai seluruhnya, 2(dua) apabila komponen dalam RPP sesuai sebagian, 1(satu) apabila komponen dalam RPP tidak sesuai.

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Deskriptif Statistik Analisis RPP Mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	72,3
<i>Minimum</i>	65
<i>Maximum</i>	77

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif kemampuan guru PJOK SMP Negeri di Sleman Timur dalam menyusun RPP yaitu sebagai berikut :

Tabel 17. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur

Interval Skor	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
$M_i + 1,8 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$78 < X \leq 90$	Sangat Baik	0	0%
$M_i + 3 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$66 < X \leq 78$	Baik	15	93,75%
$M_i - 0,6 SD_i < X \leq M_i + 0,6 SD_i$	$54 < X \leq 66$	Cukup	1	6,25%
$M_i - 1,8 SD_i < X \leq M_i - 0,6 SD_i$	$42 < X \leq 54$	Kurang	0	0%
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,8 SD_i$	$30 < X \leq 42$	Sangat Kurang	0	0%
Total			16	100%

Keterangan :

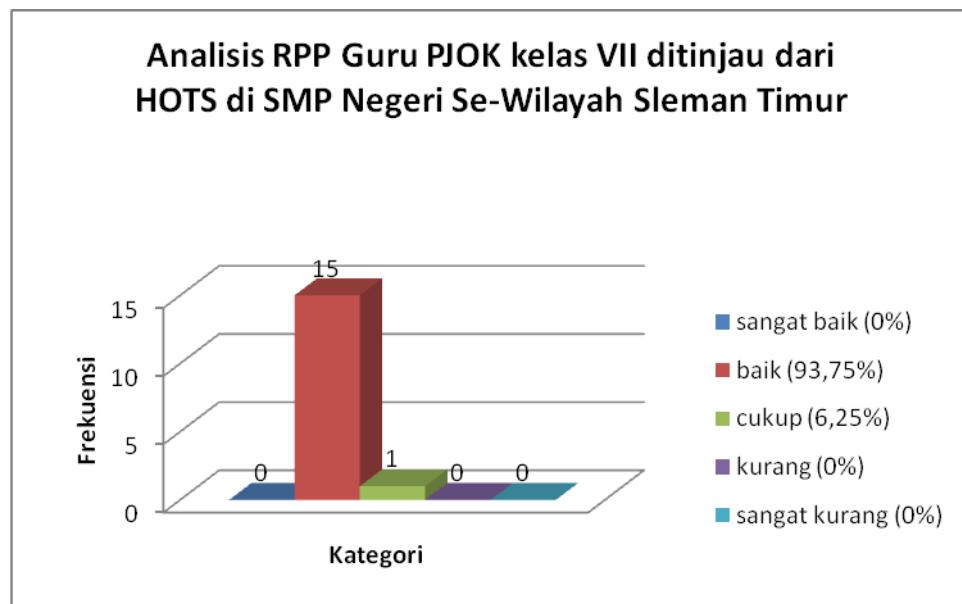
Mi = Mean Ideal

SDi = SD Ideal

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (90 + 30) \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (90 - 30) \\ &= 10\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan berada pada kategori “baik” dengan presentase 93,75 % dan “cukup” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur

1. Identitas mata pelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen identitas mata pelajaran ini yaitu, kejelasan, kelengkapan identitas, dan ketepatan alokasi waktu dan hanya 1 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika

tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen identitas mata pelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Identitas Mata Pelajaran

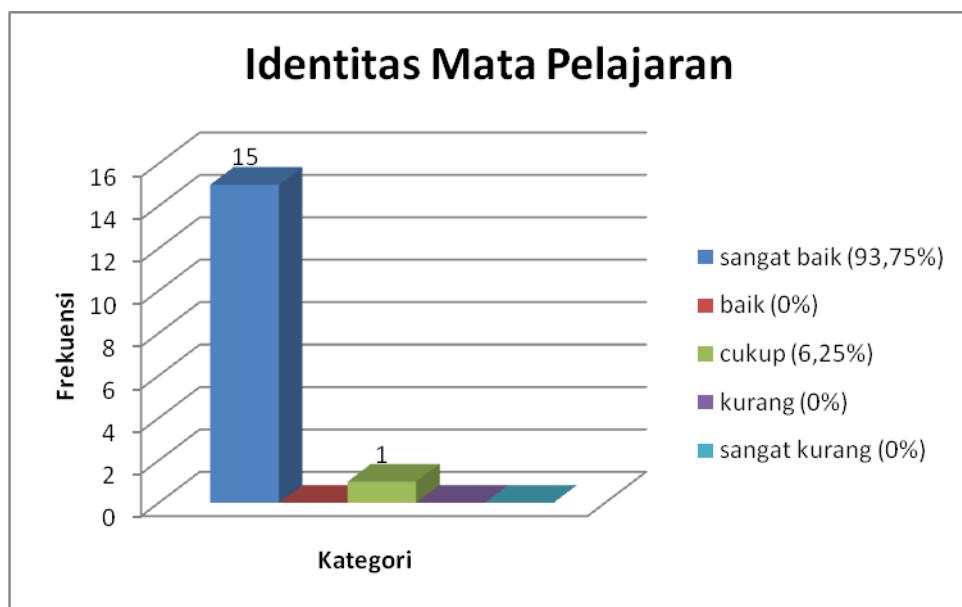
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	2.94
<i>Minimum</i>	2.00
<i>Maximum</i>	3.00

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen identitas mata pelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 19. Pengkategorian Komponen Identitas Mata Pelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	1	6,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen identitas mata pelajaran sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 93,75% dan “cukup” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 2. Diagram Komponen Identitas Mata Pelajaran

2. Pemilihan Kompetensi

Indikator yang dinilai dalam komponen Pemilihan kompetensi ini yaitu, KI, KD dan keterkaitan dengan HOTS yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen Pemilihan Kompetensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Pengkategorian Pemilihan Kompetensi

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5.81
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	6.00

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel

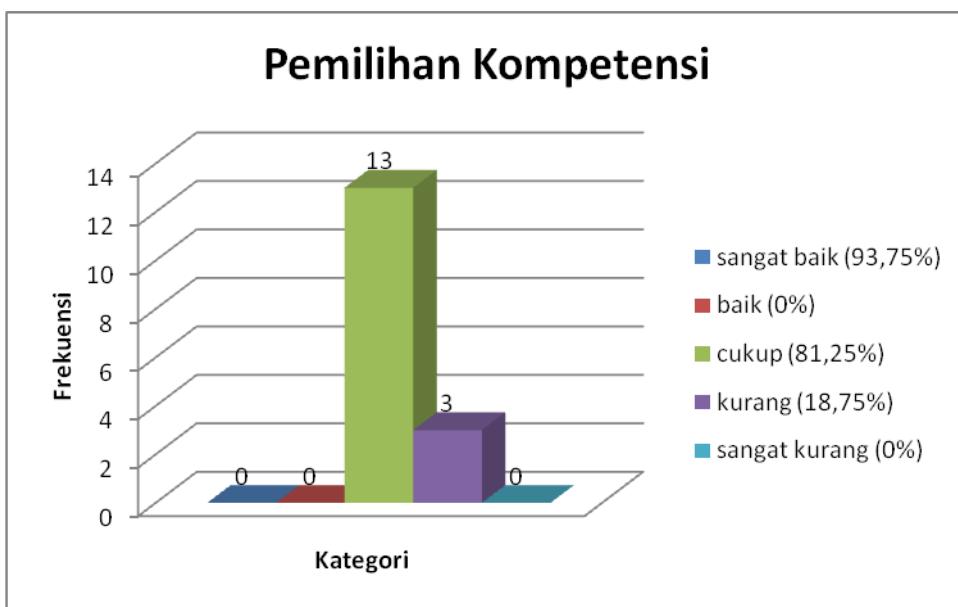
distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan kompetensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 21. Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	0	0%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	13	81,75%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	3	18,75%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan indikator sudah berada berada

pada kategori “cukup” dengan presentase 81,25%, kategori “kurang” dengan presentase 18,75%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan kompetensi:



Gambar 3. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi

3. Perumusan Indikator

Indikator yang dinilai dalam komponen perumusan indikator ini yaitu, kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan kompetensi yang di ukur, kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen Pemilihan Kompetensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Deskriptif Statistik Perumusan Indikator

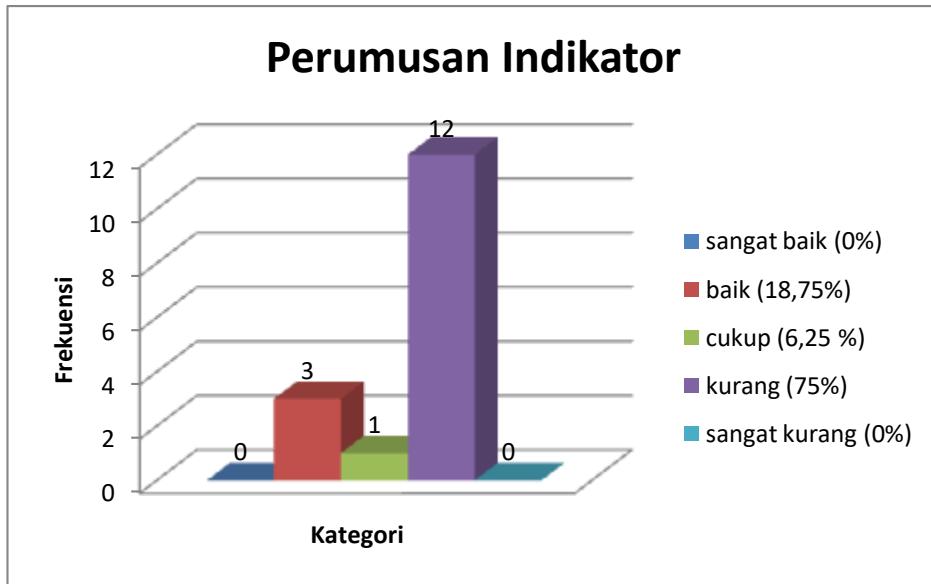
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5.44
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	7

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 23. Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	3	18,75%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	1	6,25%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	12	75%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen perumusan indikator sudah berada berada pada kategori “baik” dengan presentase 18,75% untuk kategori “cukup” dengan presentase 6,25 sedangkan untuk kategori “kurang” dengan presentase 75%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen perumusan indikator:



Gambar 4. Diagram Komponen Perumusan Indikator

4. Pemilihan Materi Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan materi pembelajaran ini yaitu, Kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, Kesesuaian dengan alokasi waktu. yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran

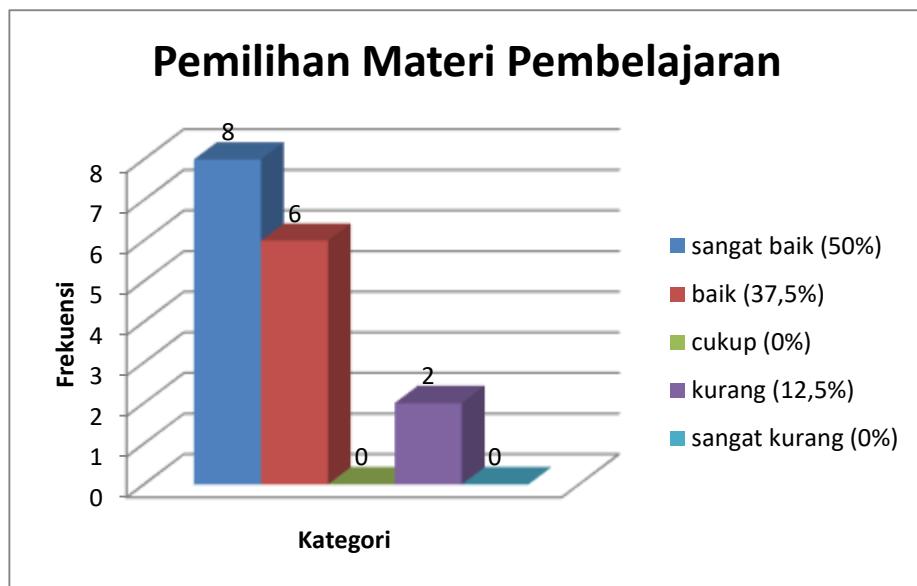
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	7.5625
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	9

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 25. Pengkategorian Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	8	50%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	6	37,5%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	0	0%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	2	12,5%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan materi pembelajaran sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 50%, kategori “baik” dengan presentase 37,5%, kategori “kurang” dengan presentase 12,5%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan materi pembelajaran:



Gambar 5. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi

5. Pemilihan Metode Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen metode pembelajaran ini yaitu, Terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan hanya 1 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 26. Deskriptif Statistik Metode Pembelajaran

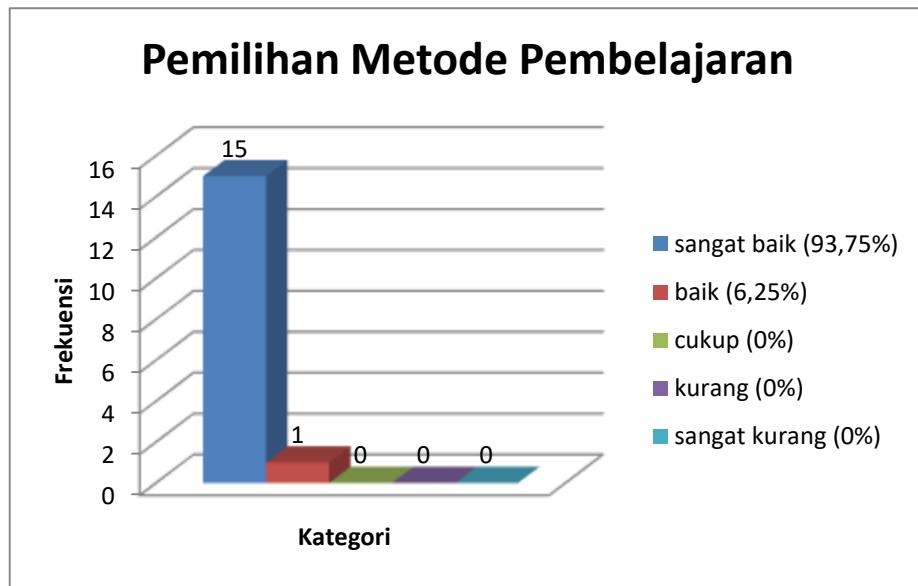
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	3.00
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	3

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 27. Pengkategorian Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	1	6,25%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	0	0
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen metode pembelajaran sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 93,75%%, kategori “baik” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan metode pembelajaran:



Gambar 6. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran

6. Pemilihan Sumber Belajar

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan sumber belajar ini yaitu, kesesuaian KI dengan KD dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. yang dibagi menjadi 2 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan sumber belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 28. Deskriptif Statistik
Pemilihan Sumber Belajar**

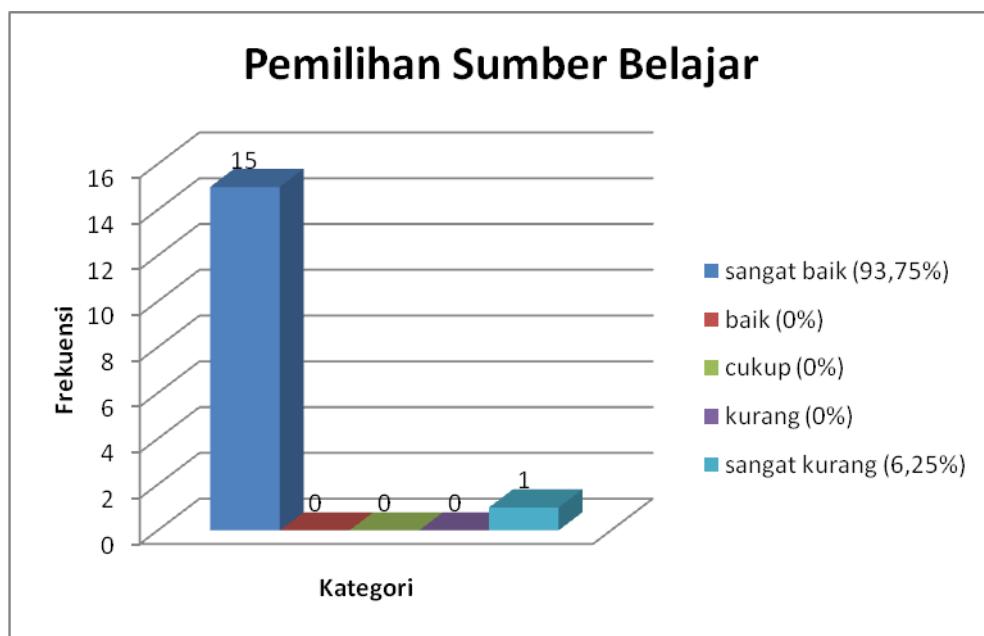
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5,75
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	6

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan sumber belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 29. Pengkategorian Komponen Pemilihan Sumber Belajar

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$5,4 < X \leq 6$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$4,8 < X \leq 5,4$	Baik	0	0
3	$4,2 < X \leq 4,8$	Cukup	0	0
4	$4,05 < X \leq 4,2$	Kurang	0	0
5	$3 < X \leq 4,05$	Sangat Kurang	1	6,25
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen sumber belajar sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 93,75%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan sumber belajar:



Gambar 7. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Belajar

7. Kegiatan Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen kegiatan pembelajaran ini yaitu, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi, Memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) terkait Transfer Knowledge, Memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) terkait Critical thinking, Memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) terkait Problem Solving, yang dibagi menjadi 7 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 30. Deskriptif Statistik Kegiatan Pembelajaran

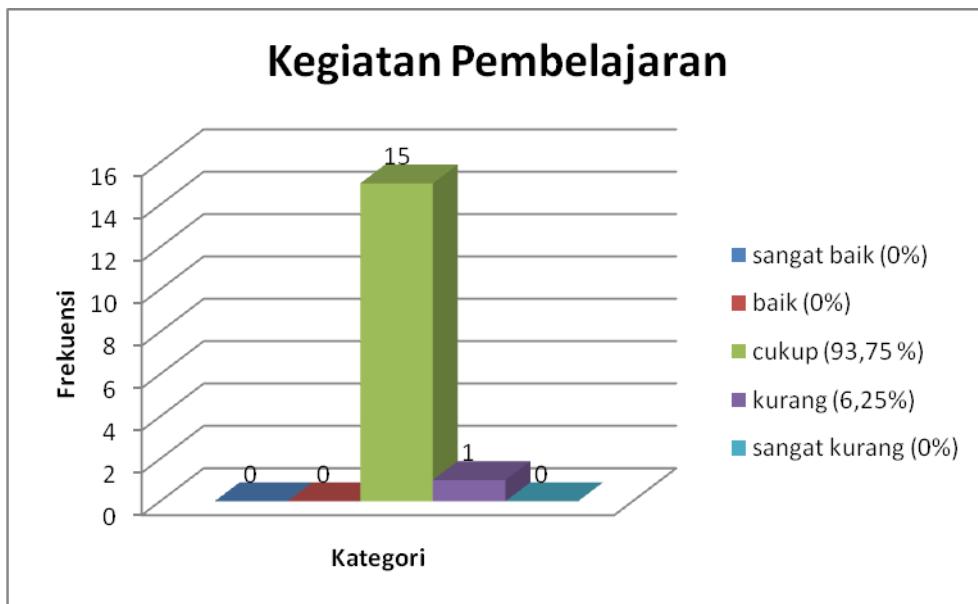
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	19.50
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	21

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 31. Pengkategorian Komponen Kegiatan Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$28,5 < X \leq 35$	Sangat Baik	0	0%
2	$22,1 < X \leq 28,5$	Baik	1	0%
3	$15,8 < X \leq 22,1$	Cukup	15	93,7%
4	$9,4 < X \leq 15,8$	Kurang	1	6,25%
5	$3 < X \leq 9,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen kegiatan pembelajaran sudah berada berada pada kategori “cukup” dengan presentase 93,75%, kategori “kurang” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen kegiatan pembelajaran :



Gambar 8. Diagram Komponen Kegiatan Pembelajaran

8. Penilaian

Indikator yang dinilai dalam komponen penilaian ini yaitu, kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills), kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 32. Deskriptif Statistik Penilaian

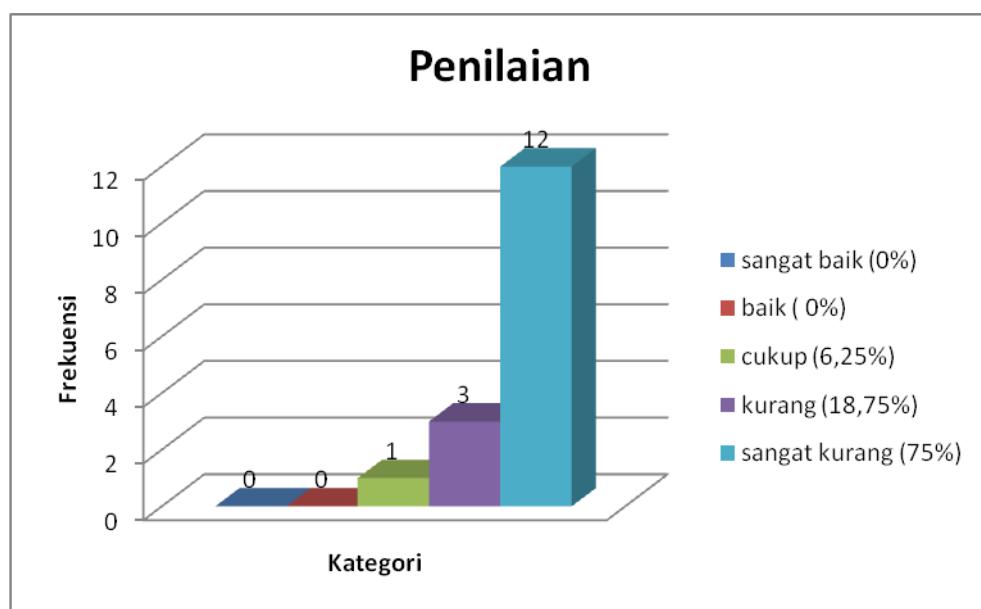
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	9.13
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	14

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen penilaian yaitu sebagai berikut :

Tabel 33. Pengkategorian Komponen Penilaian

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,4 < X \leq 25$	Sangat Baik	0	0%
2	$18,1 < X \leq 22,4$	Baik	0	0%
3	$13,8 < X \leq 18,1$	Cukup	1	6,25%
4	$9,5 < X \leq 13,8$	Kurang	3	18,75%
5	$3 < X \leq 9,5$	Sangat Kurang	12	75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen penilaian sudah berada berada pada kategori “cukup” dengan presentase 6,25%, kategori “kurang” dengan presentase 18,75%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 75%.. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen penilaian:



Gambar 9. Diagram Komponen Penilaian

9. Pemilihan Media Belajar

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan media belajar ini yaitu, kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills), kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan media belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 34. Deskriptif Statistik Pemilihan Media Belajar

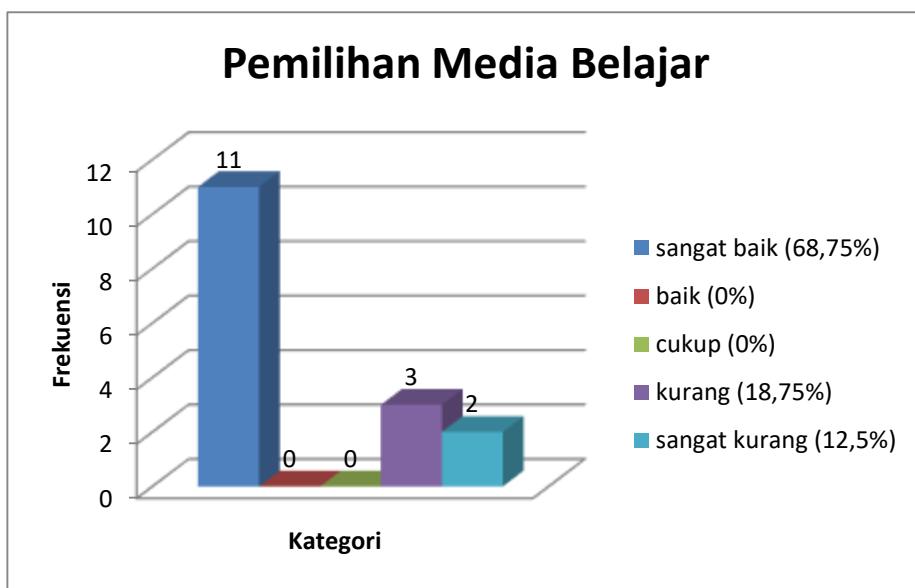
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5.125
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	6

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan media belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 35. Pengkategorian Komponen Media Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$5,4 < X \leq 6$	Sangat Baik	12	80%
2	$4,8 < X \leq 5,4$	Baik	0	0%
3	$4,2 < X \leq 4,8$	Cukup	0	0%
4	$4,05 < X \leq 4,2$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 4,05$	Sangat Kurang	3	20%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan media belajar sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 80%, kategori “baik” dengan presentase 0%, kategori “cukup” dengan presentase 0%, kategori “kurang” 0%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 12,5%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan media belajar:

**Gambar 10. Diagram Komponen Media Belajar**

10. Pemilihan Bahan Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan bahan pembelajaran ini yaitu, kesesuaian dengan materi pembelajaran , Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 36. Deskriptif Statistik Pemilihan Bahan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	2.5625
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	3

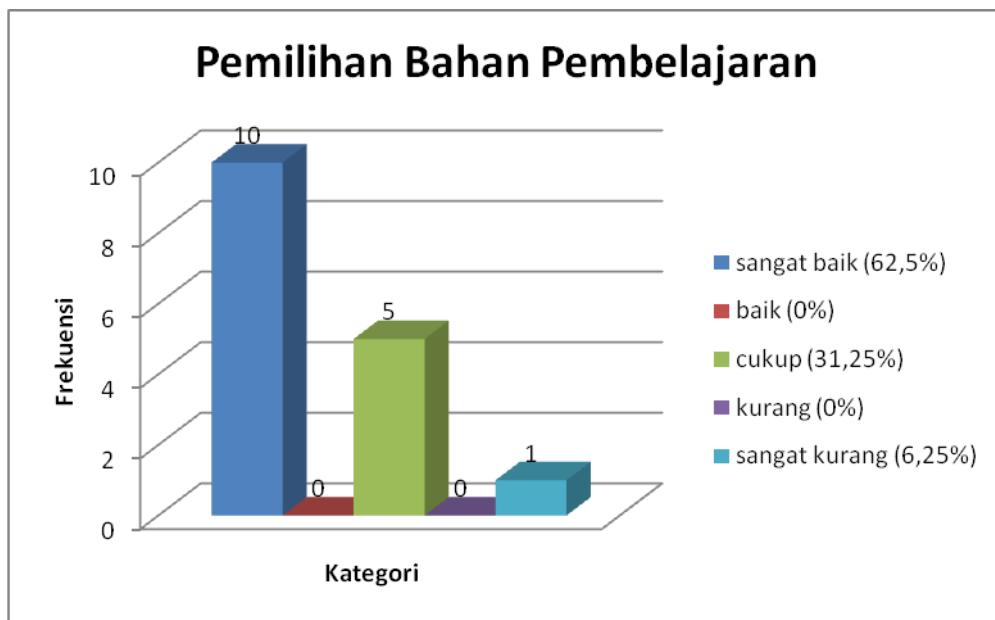
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 37. Pengkategorian Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	10	62,5%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	5	31,25
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	1	6,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase

62,5%, kategori “cukup” dengan presentase 31,25%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran:



Gambar 11. Diagram Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran

11. Pemilihan Sumber Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan sumber pembelajaran ini yaitu, Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, penilaian hasil belajar, yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 38. Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Pembelajaran

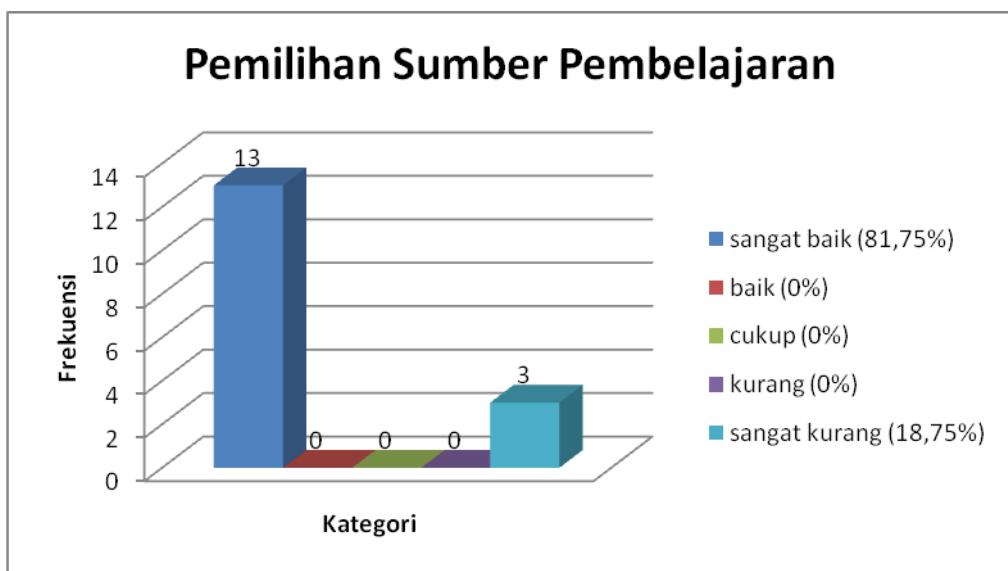
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5,5
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	6

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 39. Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$5,4 < X \leq 6$	Sangat Baik	13	81,25%
2	$4,8 < X \leq 5,4$	Baik	0	0%
3	$4,2 < X \leq 4,8$	Cukup	0	0%
4	$4,05 < X \leq 4,2$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,05$	Sangat Kurang	3	18,75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas VII di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran sudah berada berada pada kategori "sangat baik" dengan presentase 81,75%, kategori "sangat kurang" dengan presentase 18,75%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran :



Gambar 12. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan dari 16 yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan pemilihan sumber pembelajaran.

Adapun pada komponen identitas mata pelajaran dari keseluruhan 16 data RPP yang terdiri dari identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas/ semester, materi pokok dan alokasi waktu. RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen identitas mata pelajaran secara keseluruhan sudah baik akan tetapi beberapa sekolah tidak mencantumkan alokasi waktu.

Pada komponen pemilihan kompetensi dari 16 data RPP secara keseluruhan belum menggunakan kata kerja operasional HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu C4, C5 dan C6. Secara keseluruhan RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen pemilihan kompetensi masih masuk ke dalam C1, C2 dan C3 yaitu masuk dalam *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Pada komponen perumusan indikator dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4, C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan data RPP pada indikator tidak ditemukan indikator yang menggunakan kata kerja operasional HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) C4, C5 dan C6. Semua indikator masih menggunakan kata kerja operasional C1, C2, dan C3 seperti menjelaskan dan memahami.

Pada komponen materi pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Materi pembelajaran pada dasarnya harus menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen materi pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu alokasi waktu yang tidak dicantumkan.

Pada komponen metode pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang dapat *Higher Order Thinking Skills* siswa menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa yaitu (1) menggunakan model pembelajaran melalui penyikapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis Projek (*Project-based Learning/PJBL*). RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen metode pembelajaran diketahui beberapa SMP tidak mencantumkan metode pembelajarannya.

Pada komponen pemilihan sumber belajar dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen pemilih sumber belajar diketahui beberapa sekolah tidak mencantumkan sumber belajar.

Pada komponen kegiatan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih,

kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat inti memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu berupa mentransfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*). RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen kegiatan pembelajaran diketahui beberapa sekolah tidak mencantumkan materi berdasarkan HOTS yaitu transfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*)

Pada komponen penilaian dari keseluruhan data 16 RPP, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu kepada Standar Penilaian. Pada penilaian harus sesuai dengan teknik autentik dan kesesuaian instrumen penilaian autentik, penilaian autentik meliputi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan akan tetapi dari hasil analisis komponen penilaian sebagian besar tidak mencantumkan ketiga penilaian tersebut dan hanya mencantumkan salah satu penilaian saja. Indikator kesesuaian soal dengan pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), kesesuaian kunci jawaban dengan soal dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pada komponen media belajar dari keseluruhan data 16 RPP diketahui indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dan alat bantu proses

pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran masih ada beberapa sekolah yang belum memasukan alat bantu proses pembelajaran.

Pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP Indikator penilaianya adalah kesesuaian dengan materi pembelajaran namun dari hasil analisis data hanya sebagian kecil data RPP saja yang melampirkan bahan materi yang akan diajarkan, sebagian data RPP tidak melampirkan materi bahan ajar yang akan disampaikan hanya mencantumkan materi apa yang akan diajarkan.

Pada komponen pemilihan sumber pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber pembelajaran haruslah jelas seperti alamat website sumber pembelajaran yang telah dipakai ataupun buku yang telah dipakai. Karena ada beberapa sekolah yang tidak mencantumkan alamat website yang jelas dan sumber pembelajaran yang jelas.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK kelas VII yang ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan presentase 0%, kategori “baik” dengan presentase 93,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dalam penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan masih dalam kategori cukup, dengan demikian masih banyak RPP yang perlu diperbaiki.
2. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan dinyatakan cukup. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Pertama di wilayah Sleman Timur. Informasi tersebut diharapkan

dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki komponen RPP agar menjadi lebih baik.

3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru SMP PJOK se-Wilayah Sleman Timur sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan materi pembelajaran, peneliti hanya mengambil data RPP pada materi permainan bola besar saja.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara mendalam lagi.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan lebih banyak mengadakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran yang ditinjau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran

dapat mencapai level HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Bagi guru PJOK SMP Negeri khususnya Sleman Timur sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen pemilihan kompetensi, perumusan indikator dan penilaian agar kedepannya lebih baik lagi dalam merancang RPP berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2003) *Undang- undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Harahap, S.S. (2004). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, A. & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marjan, J . (2014). *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA Mu'amalimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. E-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 4(2): 45
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif, Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. (2016). *Permendikbud Nomor 81 Tahun 2016 tentang Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rithaudin, A. (2016) *Adaptasi Metode Montessori sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak- Kanak dan Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 12, Nomor 1, November 2016
- _____. (2011) *Meta Analisis terhadap Pengaruh Pembelajaran Pendekatan (TGFU) terhadap pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 8, Nomor 2, November 2011
- Sajidan & Affandi (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta: Penerbit dan percetakan UNS
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Sudijono, A (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- _____. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Rajawali Press
- Sukintaka.(2004). *Fisiologi Pembelajaran dengan masa depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Suryobroto, A.S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penilaian

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!

Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.				
	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
2.	Kompetensi Inti				
3.	Kompetensi Dasar				
4.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
5.	Kesesuaian dengan KD.				
6.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.				
7.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
8.	Kesesuaian dengan KD				
9.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
10.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				
	Pemilihan Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Sebagian	
11.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
12.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
13.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
14.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
15.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih				
16.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
17.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
18.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>				
19.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
20.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>				
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
21.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.				
22.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik				
23.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
24.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
25..	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
26.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
27.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
29.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
30.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
Jumlah					

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.

.....

.....

.....

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 2 BERBAH
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester	: VII / Satu
Materi Pokok	: Aktivitas Permainan Sepak Bola
Alokasi Waktu	: 3 Kali Pertemuan (9 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)	<p>3.1.1. Mengidentifikasi gerak spesifik menendang/ mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.</p> <p>3.1.2. Menjelaskan gerak spesifik menendang/ mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.</p> <p>3.1.3. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik menendang/ mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.</p>
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam	<p>4.1.1 Melakukan gerak spesifik menendang/ mengumpan bola, menghentikan bola,</p>

<p>berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)</p>	<p>menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.</p> <p>4.1.2 Melakukan gerak spesifik permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.</p>
-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

* Nilai karakter

- Disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode saintifik, peserta didik dapat:

1. Pertemuan Pertama

- a. Menunjukkan sikap religius sebelum dan setelah melakukan aktivitas permainan sepak bola dengan berdoa, tawakal dan berperilaku baik.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras selama mengikuti pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- d. Menjelaskan gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- e. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- f. Melakukan gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola dengan proses pembelajaran yang dipandu dengan buku teks pelajaran secara berpasangan dan berkelompok.
- g. Menggunakan gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.

2. Pertemuan Pertama

- a. Menunjukkan sikap religius sebelum dan setelah melakukan aktivitas permainan sepak bola dengan berdoa, tawakal dan berperilaku baik.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras selama mengikuti pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- d. Menjelaskan p gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.

- e. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- f. Melakukan gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola dengan proses pembelajaran yang dipandu dengan buku teks pelajaran dan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.
- g. Menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.

3. Pertemuan Pertama

- a. Menunjukkan sikap religius sebelum dan setelah melakukan aktivitas permainan sepak bola dengan berdoa, tawakal dan berperilaku baik.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras selama mengikuti pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik menembak bola ke gawang permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- d. Menjelaskan konsep berbagai gerak spesifik menembak bola ke gawang permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- e. Menjelaskan cara melakukan berbagai gerak spesifik menembak bola ke gawang permainan sepak bola dengan mempelajari buku teks pelajaran dan diskusi.
- f. Melakukan berbagai gerak spesifik menembak bola ke gawang permainan sepak bola dengan proses pembelajaran yang dipandu dengan buku teks pelajaran dan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.
- g. Menggunakan berbagai gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, lemparan ke dalam, dan menembak bola ke gawang dalam bentuk permainan yang sederhana dan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Pertemuan Pertama

- 1) Gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berpasangan di tempat.
- 2) Gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berpasangan sambil bergerak.
- 3) Gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok (bermain 2 lawan 1).
- 4) Gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok (bermain 3 lawan 1).
- 5) Gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok (bermain 3 lawan 4).
- 6) Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok.

b. Pertemuan Kedua

- 1) Gerak spesifik menggiring bola berpasangan dan saling berhadapan dengan jarak kurang lebih 5 – 7 meter.
- 2) Gerak spesifik menggiring bola dengan berlari berantai memutar bendera/corong dalam bentuk kelompok.
- 3) Gerak spesifik menggiring bola mengikuti gerakan teman yang berada di depan.
- 4) Gerak spesifik menggiring bola melewati bendera/corong yang dipasang zig-zag.
- 5) Gerak spesifik menyundul bola tanpa awalan dan dengan awalan.
- 6) Gerak spesifik melempar bola ke dalam.
- 7) Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola ke dalam secara berkelompok.

c. Pertemuan Ketiga

- 1) Gerak spesifik menembak ke gawang menggunakan variasi 1.
- 2) Gerak spesifik menembak ke gawang menggunakan variasi 2.
- 3) Gerak spesifik menendang, menahan, menggiring dan menembak bola ke gawang dengan 4 bidang sasaran.
- 4) Gerak spesifik menendang, menahan, menggiring dan menembak bola ke gawang dengan mengumpam dan menerima bola untuk mencetak gol melalui gawang kecil (bendera kecil).
- 5) Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menembak bola ke gawang secara berkelompok.

• **Materi lebih lengkap dapat dilihat pada :**

- Muhajir, Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 1 - 23; Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.
- Muhajir, Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 1 - 15; Bogor: PT. Yudhistira, Bogor, 2017.
- Muhajir, Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 59 - 78; Bogor: PT. Yudhistira, Bogor, 2017.

2. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Gerak spesifik menendang dan mengontrol dalam permainan sepak bola
- b. Gerak spesifik menggiring dalam permainan sepak bola
- c. Gerak spesifik menembak bola ke gawang dalam permainan sepak bola
- d. Gerak spesifik menyundul bola dalam permainan sepak bola
- e. Gerak spesifik lemparan ke dalam dalam permainan sepak bola

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Bermain sepak bola dengan menggunakan satu lapangan penuh dengan jumlah pemain 11 lawan 11, waktu bermainan 2 X 20 menit, dan peraturan permainan menggunakan peraturan resmi/standar.

E. Metode Pembelajaran

- Scientifik

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :

- a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan gerak spesifik menendang, mengontrol, menggiring, menembak bola ke gawang, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola.
 - b. Gambar gerak spesifik menendang, mengontrol, menggiring, menembak bola ke gawang, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola.
 - c. Vidio pembelajaran gerak spesifik menendang, mengontrol, menggiring, menembak bola ke gawang, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola.
2. Alat Pembelajaran :
- a. Bola sepak atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
 - b. Lapangan permainan sepak bola atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).
 - c. Rintangan (corong) atau sejenisnya (kursi atau bilah bambu).
 - d. Peluit dan *stopwatch*.

G. Sumber Pembelajaran

1. Muhamid, Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 1 - 23; Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.
2. Muhamid, Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 1 - 15; Bogor: PT. Yudhistira, Bogor, 2017.
3. Muhamid, Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 59 - 78; Bogor: PT. Yudhistira, Bogor, 2017.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 3) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.

- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain sepak bola: misalnya bahwa bermain sepak bola adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga sepak bola.
- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: keterampilan gerak menendang dan menahan bola permainan sepak bola.
- 8) Guru menjelaskan teknik penilaian untuk kompetensi sepak bola, baik kompetensi sikap sosial dengan observasi dalam bentuk jurnal: yaitu perilaku keseriusan dalam berdoa dan berusaha secara maksimal, kompetensi sikap sosial: perilaku disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras, kompetensi pengetahuan: mengidentifikasi gerak spesifik menendang dan menahan bola menggunakan penugasan, dan kompetensi yang terkait keterampilan yaitu: melakukan aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola, serta bermain sepak bola dalam bentuk yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

b. Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Peserta didik melakukan pemanasan agar terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk *game*. Nama permainannya adalah permainan kucing-tikus:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (peserta didik putera dan puteri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 32 orang, maka satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
 - b) Cara bermain: (1) Masing-masing kelompok peserta didik membentuk lingkaran, (2) Salah seorang peserta didik bertugas sebagai tikus dan peserta didik yang lain sebagai kucing, (3) Bola dioperkan dan ditangkap oleh peserta didik yang menjadi kucing, (4) Kemudian peserta didik yang menjadi tikus berusaha merebut/meraih bola tersebut. Apabila bola tersebut dapat direbut/diraih oleh peserta didik yang sebagai tikus, maka tugasnya berganti sebagai kucing, dan begitu juga sebaliknya.
 - c) Berdasarkan pengamatan guru pada *game*, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 8 orang). Maka jika terdapat 32 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 8 orang.
- 2) Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang aktivitas gerak spesifik menendang/mengumpam dan menghentikan bola, dalam permainan sepak bola secara individual, berpasangan atau berkelompok.

- 3) Peserta didik mencoba dan melakukan aktivitas gerak spesifik menendang/ mengumpan dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola secara individual, berpasangan atau berkelompok. Secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran aktivitas gerak spesifik menendang/mengumpan dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola adalah sebagai berikut:
- D> Pembelajaran 1 : Aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berpasangan di tempat.
- E> Pembelajaran 2 : Aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berpasangan sambil bergerak.
- F> Pembelajaran 3 : Aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok (bermain 2 lawan 1).
- G> Pembelajaran 4 : Aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok (bermain 3 lawan 1).
- H> Pembelajaran 5 : Aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok (bermain 3 lawan 4).
- I> Pembelajaran 6 : Aktivitas bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok.
- 4) Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang gerak spesifik menendang/ mengumpan dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola.
- 5) Peserta didik memperagakan dan mengomunikasikan gerak spesifik menendang/ mengumpan dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Peserta didik bermain dengan menggunakan gawang, kelompok A melawan kelompok B, kelompok C melawan kelompok D, dan seterusnya. Lamanya waktu bermain misalnya: 10 menit.
- 6) Guru mengamati seluruh aktifitas peserta didik dalam melakukan gerak spesifik menendang/mengumpan dan menghentikan bola dalam permainan sepak bola secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan antara lain:
- a) Aktivitas gerak spesifik menendang bola

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

- b) Aktivitas gerak spesifik menahan bola

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

- c) Aktivitas bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang dan menahan bola secara berkelompok

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok atau peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran permainan sepak bola.
- 4) Guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang gerak spesifik menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan. Selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran pada pertemuan minggu yang akan datang, yaitu: aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola.
- 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

2. Pertemuan Kedua (3 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 3) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain sepak bola: misalnya bahwa bermain sepak bola adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga sepak bola.
- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola.
- 8) Guru menjelaskan teknik penilaian untuk kompetensi sepak bola, baik kompetensi sikap sosial dengan observasi dalam bentuk jurnal: yaitu perilaku keseriusan dalam berdoa dan berusaha secara maksimal, kompetensi sikap sosial: perilaku disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras, kompetensi pengetahuan: mengidentifikasi gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola menggunakan tes lisan dan tulisan, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: melakukan aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola, serta bermain sepak bola dalam bentuk yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi yang menekankan pada nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.

b. Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Peserta didik melakukan pemanasan agar terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk *game*. Nama permainannya adalah permainan kucing-tikus:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (peserta didik putera dan puteri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 32 orang, maka satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
 - b) Cara bermain: (1) Masing-masing kelompok peserta didik membentuk lingkaran, (2) Salah seorang peserta didik bertugas sebagai tikus dan peserta didik yang lain sebagai kucing, (3)

Bola dioperkan dan ditangkap oleh peserta didik yang menjadi kucing, (4) Kemudian peserta didik yang menjadi tikus berusaha merebut/meraih bola tersebut. Apabila bola tersebut dapat direbut/diraih oleh peserta didik yang sebagai tikus, maka tugasnya berganti sebagai kucing, dan begitu juga sebaliknya.

- c) Berdasarkan pengamatan guru pada *game*, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 8 orang). Maka jika terdapat 32 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 8 orang.
- 2) Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola, berpasangan atau berkelompok.
- 3) Peserta didik mencoba dan melakukan aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola secara individual, berpasangan atau berkelompok. Secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola adalah sebagai berikut:
 - a) Pembelajaran 1 : Aktivitas gerak spesifik menggiring bola berpasangan dan saling berhadapan dengan jarak kurang lebih 5 – 7 meter.
 - b) Pembelajaran 2 : Aktivitas gerak spesifik menggiring bola dengan berlari berantai memutar bendera/corong dalam bentuk kelompok.
 - c) Pembelajaran 3 : Aktivitas gerak spesifik menggiring bola mengikuti gerakan teman yang berada di depan.
 - d) Pembelajaran 4 : Aktivitas gerak spesifik menggiring bola melewati bendera/corong yang dipasang zig-zag.
 - e) Pembelajaran 5 : Aktivitas gerak spesifik menyundul bola tanpa awalan dan dengan awalan.
 - f) Pembelajaran 6 : Aktivitas gerak spesifik melempar bola ke dalam.
 - g) Pembelajaran 7 : Aktivitas bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola ke dalam secara berkelompok.
- 4) Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola.
- 5) Peserta didik memperagakan dan mengomunikasikan hasil belajar aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Peserta didik bermain dengan menggunakan gawang,

- kelompok A melawan kelompok D, kelompok B melawan kelompok C, dan seterusnya. Lamanya waktu bermain misalnya: 15 menit.
- 6) Guru mengamati seluruh aktifitas peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan lemparan ke dalam permainan sepak bola secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan antara lain:

- a) Aktivitas gerak spesifik menggiring bola

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

- b) Aktivitas gerak spesifik menyundul bola

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

- c) Aktivitas gerak spesifik spesifik melempar bola ke dalam

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

- d) Aktivitas bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola ke dalam secara berkelompok

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.

- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok atau peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan sepak bola.
- 4) Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas gerak spesifik menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola ke dalam permainan sepak bola, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan. Selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran pada pertemuan minggu yang akan datang yaitu: aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*).
- 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

3. Pertemuan Ketiga (3 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 3) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain sepak bola: misalnya bahwa bermain sepak bola adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga sepak bola.
- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) permainan sepak bola.
- 8) Guru menjelaskan teknik penilaian untuk kompetensi sepak bola, baik kompetensi sikap sosial dengan observasi dalam bentuk jurnal: yaitu perilaku keseriusan dalam berdoa dan berusaha secara maksimal, kompetensi sikap sosial: perilaku disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras, kompetensi pengetahuan: mengidentifikasi aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) menggunakan tes lisan dan tulisan, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: melakukan aktivitas gerak spesifik menembak

bola ke gawang (*shooting*) dalam bentuk yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi yang menekankan pada nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.

b. Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Peserta didik melakukan pemanasan agar terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk *game*. Nama permainannya adalah permainan kucing-tikus:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (peserta didik putera dan puteri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 32 orang, maka satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
 - b) Cara bermain: (1) Masing-masing kelompok peserta didik membentuk lingkaran, (2) Salah seorang peserta didik bertugas sebagai tikus dan peserta didik yang lain sebagai kucing, (3) Bola dioperkan dan ditangkap oleh peserta didik yang menjadi kucing, (4) Kemudian peserta didik yang menjadi tikus berusaha merebut/meraih bola tersebut. Apabila bola tersebut dapat direbut/diraih oleh peserta didik yang sebagai tikus, maka tugasnya berganti sebagai kucing, dan begitu juga sebaliknya.
 - c) Berdasarkan pengamatan guru pada *game*, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 8 orang). Maka jika terdapat 32 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 8 orang.
- 2) Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) secara individual, berpasangan atau berkelompok.
- 3) Peserta didik mencoba dan melakukan aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) secara individual, berpasangan atau berkelompok. Secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) adalah sebagai berikut:
 - a) Pembelajaran 1 : Aktivitas gerak spesifik menembak ke gawang menggunakan variasi 1.
 - b) Pembelajaran 2 : Aktivitas gerak spesifik menembak ke gawang menggunakan variasi 2.
 - c) Pembelajaran 3 : Aktivitas gerak spesifik menendang, menahan, menggiring dan menembak bola ke gawang dengan 4 bidang sasaran.
 - d) Pembelajaran 4 : Aktivitas gerak spesifik menendang, menahan, menggiring dan menembak bola ke gawang dengan mengumpam dan menerima bola untuk mencetak gol melalui gawang kecil (bendera kecil).
 - e) Pembelajaran 5 : Aktivitas bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul

bola, melempar bola ke dalam, dan menembak bola ke gawang secara berkelompok.

- 4) Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) permainan sepak bola.
- 5) Peserta didik memperagakan dan mengomunikasikan aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Bermain sepak bola dengan menggunakan setengah lapangan menggunakan dua gawang dengan jumlah pemain misalnya: 3 lawan 4, 4 lawan 5, dan sebagainya; dengan ketentuan:
 - 3 lawan 4 yaitu 4 pemain menyerang dengan 3 pemain bertahan
 - 4 lawan 5 yaitu 5 pemain menyerang dengan 4 pemain bertahanWaktu permainan 10 - 15 menit, dan peraturan permainan yang dimodifikasi dengan menggunakan aktivitas gerak spesifik permainan sepak bola yang telah dipelajari seperti: menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, lemparan ke dalam, dan menembak ke gawang.
- 6) Guru mengamati seluruh aktifitas peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak spesifik menembak bola ke gawang (*shooting*) secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan antara lain:

- a) Aktivitas gerak spesifik menembak ke gawang

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

- b) Aktivitas bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menembak bola ke gawang secara berkelompok

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	Arah Bola

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara

- umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok atau peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran permainan sepak bola.
 - 4) Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas gerak spesifik menembak ke gawang bola (*shooting*) dalam permainan sepak bola, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan. Selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran pada pertemuan minggu yang akan datang.
 - 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
 - 6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

2) Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial: (*Lampiran 1*)

- a. Teknik Penilaian
Teknik observasi
- b. Instrumen Penilaian
Jurnal
- c. Contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Butir nilai sikap spiritual : 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

2. Berusaha maksimal dan tawakal

Butir nilai sikap sosial : Disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Aspek Yang Diamati	Sikap
1	3-8-2018	Gilang	Bercanda saat berdoa memulai pelajaran	Beriman dan bertakwa	Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Aspek Yang Diamati	Sikap
2	10-8-2018	Rasyad	Memberikan ucapan selamat dan bersalaman dengan lawan tanding	Sportif	Sosial

2. Kompetensi Pengetahuan
- a. Teknik Penilaian :
Penugasan (Lampiran 2)
 - b. Instrumen Penilaian
Daftar Tugas
 - c. Indikator dan Contoh Instrumen

Indikator	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, menjaga gawang permainan sepak bola. 2. Menjelaskan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola. 3. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik menendang/ mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, 	Tes tertulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, menjaga gawang permainan sepak bola. 2. Jelaskan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, menjaga gawang permainan sepak bola. 3. Jelaskan cara melakukan gerak spesifik menendang/ mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, menjaga gawang

melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.		permainan sepak bola.
------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik penilaian
Tes Praktik (Lampiran 3)

b. Instrumen Penilaian :

Lembar observasi aktivitas gerak spesifik menendang dan menahan bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan ke dalam, dan menembak bola ke gawang serta penggunaan gerak spesifik dalam permainan sederhana.

c. Indikator dan Contoh Instrumen

Indikator	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen
1. Melakukan gerak spesifik menendang/mengumpulkan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.	Tes Praktik	Praktikkan gerak spesifik menendang/ mengumpulkan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.
2. Melakukan gerak spesifik permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.	Tes Praktik	Praktikkan gerak spesifik permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Instrumen penilaian pembelajaran remedial pada dasarnya sama dengan instrumen penilaian pembelajaran regular.

- b. Instrumen penilaian pembelajaran pengayaan, untuk materi pengetahuan dan keterampilan:

Instrumen Kompetensi pengetahuan (Lampiran 4 A) :

- Daftar Tugas

Indikator	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen
Mengidentifikasi gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.

Instrumen Kompetensi keterampilan (Lampiran 4 B) :

- Lembar observasi

Indikator	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen
Melakukan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.	Tes praktik	<ul style="list-style-type: none"> Praktikkan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.

LAMPIRAN 1

- Teknik Penilaian : Penilaian Jurnal
Bentuk Instrumen : Lembar Jurnal
Butir Soal Spritual : 1. Berdo'a sebelum dan sesudah Pelajaran
 2. Berusaha maksimal dan tawakal

Butir sikap sosial: Disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Pendidik	Aspek yang dinilai	Sikap
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
Dst.					

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi Tes Tulis

- Sekolah : SMP N 2 BERBAH
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester : VII / Satu
Materi Pokok : Aktivitas Permainan Sepak Bola

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1.	Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau	<ul style="list-style-type: none">• Menendang/mengumpan• Menghentikan bola• Menggiring• Menyundul bola• Melempar ke dalam• Menjaga	<ul style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang	Pilihan Berganda	5

	tradisional*)	<p>gawang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak tanpa 	<p>permainan sepak bola.</p> <p>2. Menjelaskan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.</p> <p>3. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola.</p>	Pilihan Berganda	5
--	---------------	-------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	---

Contoh Butir Soal:

1. Muhajir, Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 61 - 66 Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud RI, 2016.
2. Muhajir, Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP/M.Ts Kelas VII Kurikulum 2013, hal 42 – 44, Bogor: PT. Yudhistira, 2017.

LAMPIRAN 3

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Sekolah : SMP N 2 Berbah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
 Kelas/Semester : VII / Satu
 Materi Pokok : Aktivitas Permainan Sepak Bola

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)	<ul style="list-style-type: none"> • Menendang/mengumpan • Menghentikan bola • Menggiring • Menyundul bola • Melempar ke dalam • Menjaga gawang • Gerak tanpa 	1. Melakukan gerak spesifik menendang/mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola ke dalam, dan menjaga gawang permainan sepak bola. 2. Melakukan gerak spesifik permainan sepak bola dalam bentuk permainan yang sederhana dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras secara berkelompok.	Praktik/kinerja
2.				Praktik/kinerja

Contoh Tes Kinerja :

1. Tes Kinerja Menendang dan Menahan Bola

a. Butir Tes

Lakukan gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

b. Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan keterampilan gerak yang diharapkan.

c. Rubrik Penilaian Gerak Spesifik

Penilaian Keterampilan Gerak			Penilaian Produk (Tes <i>passing</i> bola)	Skor Akhir	Keterangan
Penilaian Proses					
Sikap awal gerakan (Skor 3)	Sikap pelaksanaan menendang dan menahan bola (Skor 4)	Gerakan lanjutan (Skor 3)			

d. Pedoman penskoran

1) Penskoran

- a) Sikap awalan melakukan gerakan
Skor 3 jika :

(1) sikap berdiri menghadap arah bola.

(2) letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak tertekuk.

(3) sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

- b) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan
Skor 4 jika :

(1) badan menghadap ke arah Sasaran. Kemudian jemputlah bola yang meluncur agar mudah mengontrolnya.

(2) putarlah tungkai yang akan digunakan untuk menerima bola yang datang. Dengan sedikit mengangkat kaki, kaki bagian dalam mengenai bola hingga gerakan terhenti.

(3) badan agak membungkuk, lengan mengimbangi badan.

(4) pandangan mengarah ke bola.

Skor 3 jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 2 jika : hanya dua sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1 jika : hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

c) Sikap akhir melakukan gerakan

Skor 3 jika :

(1) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.

(2) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki

(3) kaki yang menyepak bola berada di depan menghadap ke bawah dengan posisi badan rileks.

Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

2) Pengolahan skor

Skor maksimum: 10

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: SP/10

b. Lembar pengamatan penilaian gerak spesifik menendang dan menahan bola permainan sepak bola.

1) Penilaian gerak spesifik menendang dan menahan bola

a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk gerak spesifik menendang dan menahan bola dilakukan peserta didik selama 30 detik dengan cara :

(1) Mula-mula peserta didik berdiri ditengah-tengah antara papan pantul.

(2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” peserta didik mulai menendang dan menahan bola secara bergantian ke kiri dan ke kanan.

(3) Petugas menghitung ulangan/pantulan bola yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

d) Jumlah ulangan/pantulan bola yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>	
..... > 20 kali > 15 kali	Sangat Baik
17 – 19 kali	12 – 14 kali	Baik
14 – 16 kali	9 – 11 kali	Cukup
..... < 14 kali < 9 kali	Kurang

2. Tes Kinerja Menggiring Sepak Bola

a. Butir Tes

Lakukan gerak spesifik menggiring bola permainan sepak bola. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

b. Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

c. Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Penilaian Keterampilan Gerak			Penilaian Produk (Tes menggiring bola)	Skor Akhir	Keterangan			
Penilaian Proses								
Sikap awal gerakan (Skor 3)	Sikap pelaksanaan menggiring bola (Skor 4)	Gerakan lanjutan (Skor 3)						

d. Penilaian hasil keterampilan gerak menggiring bola

Penilaian hasil/produk gerak spesifik menggiring bola dilakukan peserta didik selama 60 detik dengan cara :

- 1) Mula-mula peserta didik berdiri dengan memegang bola.
- 2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” peserta didik mulai menggiring bola melewati rintangan (corong atau kursi yang dipasang secara zig-zag) sebanyak 10 rintangan.
- 3) Petugas menghitung ulangan/rintangan yang dilewati yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- 4) Jumlah ulangan/rintangan bola yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

e.Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>	
..... > 12 rintangan > 10 rintangan	Sangat Baik
10 – 11 rintangan	8 – 9 rintangan	Baik
8 – 9 rintangan	6 – 7 rintangan	Cukup
..... < 8 rintangan < 6 rintangan	Kurang

3. Tes Kinerja Menembak Bola ke Gawang Sepak Bola

a. Butir Tes

Lakukan gerak spesifik menembak bola ke gawang permainan sepak bola. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

b. Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

c. Rubrik Penilaian Gerak Spesifik

Penilaian Keterampilan Gerak			Skor Akhir	Keterangan
Penilaian Proses				
Sikap awal gerakan (Skor 3)	Sikap pelaksanaan menembak bola ke gawang (Skor 4)	Gerakan lanjutan (Skor 3)	Penilaian Produk (Tes menembak bola ke gawang)	

- d. Pedoman penskoran
- 1) Penskoran
 - a) Sikap awalan melakukan gerakan
Skor 3 jika :
 - (1) sikap berdiri menghadap arah bola.
 - (2) letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak tertekuk.
 - (3) sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.
Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.
 - b) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan
Skor 4 jika :
 - (1) badan menghadap ke arah Sasaran.
 - (2) bola ditendang ke depan.
 - (3) badan agak membungkuk, lengan mengimbangi badan.
 - (4) pandangan mengarah ke bola.Skor 3 jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.
Skor 2 jika : hanya dua sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.
Skor 1 jika : hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.
 - c) Sikap akhir melakukan gerakan
Skor 3 jika :
 - (1) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.
 - (2) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki.
 - (3) kaki yang menyepak bola berada di depan menghadap ke bawah dengan posisi badan rileks.Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.
Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.
 - 2) Pengolahan skor
Skor maksimum: 10
Skor perolehan peserta didik: SP
Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: SP/10
- c. Lembar pengamatan penilaian gerak spesifik menembak bola ke gawang permainan sepak bola.
- 1) Penilaian gerak spesifik menembak bola ke gawang
 - a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk keterampilan gerak menembak bola ke gawang dilakukan peserta didik sebanyak 10 tembakan dengan dengan cara :

- (1) Mula-mula peserta didik berdiri di garis finalti.
 - (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” peserta didik mulai menembak bola ke gawang sebanyak 10 kali.
 - (3) Petugas menghitung bola yang masuk ke sasaran tembakan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- d) Jumlah tembakan yang masuk ke sasaran yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>	
..... > 25 angka > 20 angka	Sangat Baik
18 – 24 angka	15 – 19 angka	Baik
11 – 17 angka	9 – 14 angka	Cukup
..... < 11 angka < 9 angka	Kurang

REKAPITULASI PENILAIAN

Sekolah : SMP N 2 Berbah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
 Kelas/Semester : VII / Satu
 Materi Pokok : Aktivitas Permainan Sepak Bola
 Alokasi Waktu : 3 Kali Pertemuan (9 JP)

No.	Nama Peserta Didik	Aspek-Aspek Penilaian								
		Pengetahuan				Keterampilan				
		Lisan	Tulis	Tugas	Rata2 KD	Praktik	Proyek	Porto	Tugas	Rata2 KD
1.										
2.										
3.										
4										
5.										
6.										
dst										

RUBRIK PENILAIAN JURNAL

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Aspek Yang Diamati	Sikap
1.					
2.					

Memeriksa dan Menyetujui,
Kepala SMP N 2 BERBAH

Yogyakarta, 28 September 2018
Guru Mata Pelajaran

Endang Widya Nigsih S.Pd
NIP.19610914198203 2 008

Sudarmi S.Pd
NIP.19840819 201001 1 009

Lampiran 3. Hasil Penilaian RPP

FORMAT PENELAHAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 4 DEPOK
 Materi Pelajaran : POK
 Topik/Tema : Permainan selak bola

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
Identitas Mata Pelajaran					
1.	Satuan pendidikan, Identitas Mata Pelajaran atau tema/ subtema, kelas/ semester, materi pokok dan alokasi waktu.			✓	<i>lengkap</i>
Pemilihan Kompetensi		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
2.	Kompetensi Inti		✓		<i>masih C2</i>
3.	Kompetensi Dasar		✓		<i>masih C2</i>
4.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	✓			<i>tidak masuk CA, CS, CB</i>
Perumusan Indikator		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
5.	Kesesuaian dengan KD.		✓		<i>masih C2</i>
6.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		✓		<i>C2 dan C4</i>
7.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓	<i>lengkap</i>
Pemilihan Materi Pembelajaran		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
8.	Kesesuaian dengan KD		✓		<i>3 materi di kp 4 Materi</i>
9.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		✓		
10.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.			✓	<i>sesuai</i>
Pemilihan Metode Pembelajaran		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
11.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	✓			<i>memasukan II Metode</i>
Pemilihan Sumber Belajar		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
12.	Kesesuaian dengan KI dan KD.	✓			<i>tidak jelas mencari di internet</i>
13.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	✓			<i>sumber tidak jelas</i>
Kegiatan Pembelajaran		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
14.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓	<i>kegiatannya tidak jelas memasukan ppk, literasi, ac & Hots</i>
15.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			✓	<i>sesuai</i>
16.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			✓	<i>sesuai</i>
17.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓	<i>sesuai</i>
18.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait Transfer Knowledge			✓	<i>sesuai</i>
19.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait Critical thinking, Creativity			✓	<i>sesuai</i>
20.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait Problem Solving			✓	<i>sesuai</i>

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1 Tidak Sesuai	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
Penilaian					
21.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			✓	penilaian lengkap
22.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		✓		instrumen sebagian
23.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)	✓			tidak ada 4L, 5C, 6C
24.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	✓			tidak ada kunci jawaban
25.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal			✓	penskoran lengkap
Pemilihan Media Belajar					
26.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓			tidak memasuton media belajar
27.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	✓			tidak ada media belajar
Pemilihan Bahan Pembelajaran					
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓		materi sesuai sebagian
Pemilihan Sumber Pembelajaran					
29.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓			sumber internet tidak dicantumkan
30.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	✓			tidak jelas
Jumlah					

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.

.....

.....

Lampiran 4. Hasil Data

no	nama	ider	nilai												kegiatan pembelajaran							penilaian												
			ilahan kompe			perumusan indi			an materi pemb			pem			an sumber			kegiatan pembelajaran																
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6							
1	SMP N 1 BERBAH	3	3	2	2	1	5	2	2	3	7	3	3	1	7	3	3	3	3	3	3	21	3	2	1	1	1	1						
2	SMP N 2 BERBAH	3	3	2	2	1	5	2	2	3	7	3	3	2	8	2	2	3	3	6	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	1	1	1	
3	SMP N 3 BERBAH	2	2	2	2	1	5	2	2	3	7	3	3	1	7	3	3	3	3	6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	1	1	1	1
4	SMP N 1 PRAMBANAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	1	7	3	3	3	3	6	3	2	1	3	3	3	3	18	3	2	1	1	1	1
5	SMP N 2 PRAMBANAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	1	7	3	3	3	3	6	3	2	1	3	3	3	3	18	3	2	1	1	1	1
6	SMP N 3 PRAMBANAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	1	7	3	3	3	3	6	3	2	1	3	2	2	2	15	3	2	1	1	1	1
7	SMP N 4 PRAMBANAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	1	7	3	3	3	3	6	3	2	1	3	3	3	3	18	3	2	1	1	1	1
8	SMP N 1 KALASAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	2	2	1	5	3	3	3	3	6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	3	3	3
9	SMP N 2 KALASAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	2	2	1	5	3	3	3	3	6	3	3	2	2	3	3	3	19	3	2	2	2	2	2
10	SMP N 3 KALASAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	2	3	3	8	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	19	3	2	1	1	2	2
11	SMP N 4 KALASAN	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	2	3	3	8	3	3	3	3	6	3	3	2	2	3	3	3	19	3	2	1	1	1	1
12	SMP N 1 DEPOK	3	3	3	2	1	6	2	2	2	6	3	3	3	9	3	3	3	3	6	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	1	1	1	1
13	SMP N 2 DEPOK	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	3	9	3	3	3	3	6	3	3	1	3	3	3	3	19	3	1	1	1	1	1
14	SMP N 3 DEPOK	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	3	9	3	3	3	3	6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	1	3	3	3
15	SMP N 4 DEPOK	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	3	9	3	3	3	3	6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	1	1	3	3	3
16	SMP N 5 DEPOK	3	3	3	2	1	6	2	2	1	5	3	3	3	9	3	3	3	3	6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	1	1	1	1	1

Lampiran 5. Hasil deskriptif statistik

DATAKESELURUHAN

Statistic	
N	16
Mean	72.3
Median	73
Modus	76
Minimum	65
Maximum	77
standar deviasi	3.70
Jumlah	366.9

IDENTITAS MAPEL

Statistic	
N	16
Mean	2.94
Median	3.00
Modus	3.00
minimum	2.00
maximum	3.00
standar deviasi	0.25
Jumlah	14.19

PERUMUSAN INDIKATOR

Statistic	
N	16
Mean	5.44
Median	5
Modus	5
Minimum	5
Maximum	7
standar deviasi	0.81
Jumlah	28.25

PEMILIHAN MATERI
PEMBELAJARAN

Statistik	
N	16
Mean	7.5625
Median	7.5
Modus	7
minimum	5
maximum	9
standar deviasi	1.31
Jumlah	37.3775

PEMILIHAN KOMPETENSI

Statistic	
N	16
Mean	5.81
Median	6.00
Modus	6.00
Minimum	5.00
Maximum	6.00
standar deviasi	0.40
Jumlah	29.22

PEMILIHAN MEDIA BELAJAR

Statistic	
N	16
Mean	5.125
Median	6
Modus	6
minimum	2
maximum	6
standar deviasi	1.45
Jumlah	26.5799

PEMILIHAN METODE

Statistic	
N	16
Mean	2.94
Median	3
Modus	3
Minimum	2
Maximum	3
standar deviasi	0.25
Jumlah	14.19

PEMILIHAN SUMBER BELAJAR

Statistic	
N	16
mean	5.75
median	6
modus	6
minimum	2
maximum	6
standar deviasi	1.00
jumlah	26.75

KEG PEMBELAJARAN

PENILAIAN

Statistic	
N	16
Mean	19.50
Median	19.5
Modus	21
Minimum	15
Maximum	21
standar deviasi	1.71
Jumlah	97.71

Statistic	
N	16
mean	9.13
median	8.5
modus	8
minimum	7
maximum	14
standar deviasi	2.00
jumlah	48.62

PEMILIHAN BAHAN PEMBELAJARAN

Statistic	
N	16
Mean	2.5625
Median	3
Modus	3
Minimum	1
Maximum	3
standar deviasi	0.63
Jumlah	13.192

PEMILIHAN SUMBER PEMBELAJARAN

Statistic	
N	16
Mean	5.5
Median	6
Modus	6
minimum	4
maximum	6
standar deviasi	0.89
jumlah	22.8944

Lampiran 6. Pengkategorian

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	1	6,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

B. PEMILIHAN KOMPETENSI

No	Batasan	kategori	frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	0	0%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	13	81,75%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	3	18,75%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

PERUMUSAN INDIKATOR

No	Batasan	kategori	frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	3	18,75%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	1	6,25%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	12	75%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

C. PEMILIHAN MATERI PEMBELAJARAN

No	Batasan	kategori	frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	8	50%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	6	37,5%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	0	0%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	2	12,5%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

D. PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN

No	Batasan	Kategori	frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	1	6,25%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	0	0
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

E. PEMILIHAN SUMBER BELAJAR

No	Batasan	Kategori	frekuensi	%
1	$5,4 < X \leq 6$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$4,8 < X \leq 5,4$	Baik	0	0
3	$4,2 < X \leq 4,8$	Cukup	0	0
4	$4,05 < X \leq 4,2$	Kurang	0	0
5	$3 < X \leq 4,05$	Sangat Kurang	1	6,25
Jumlah			16	100%

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Batasan	kategori	frekuensi	%
1	$28,5 < X \leq 35$	Sangat Baik	0	0%
2	$22,1 < X \leq 28,5$	Baik	1	0%
3	$15,8 < X \leq 22,1$	Cukup	15	93,7%
4	$9,4 < X \leq 15,8$	Kurang	1	6,25%
5	$3 < X \leq 9,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

G. PENILAIAN

No	Batasan	kategori	frekuensi	%
1	$22,4 < X \leq 25$	Sangat Baik	0	0%
2	$18,1 < X \leq 22,4$	Baik	0	0%
3	$13,8 < X \leq 18,1$	Cukup	1	6,25%
4	$9,5 < X \leq 13,8$	Kurang	3	18,75%
5	$3 < X \leq 9,5$	Sangat Kurang	12	75%
Jumlah			16	100%

H. PEMILIHAN MEDIA BELAJAR

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$5,4 < X \leq 6$	Sangat Baik	12	80%
2	$4,8 < X \leq 5,4$	Baik	0	0%
3	$4,2 < X \leq 4,8$	Cukup	0	0%
4	$4,05 < X \leq 4,2$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 4,05$	Sangat Kurang	3	20%
Jumlah			15	100%

I. PEMILIHAN BAHAN PEMBELAJARAN

No	Batasan	Kategori	frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	10	62,5%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	5	31,25
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	1	6,25%
Jumlah			16	100%

J. PEMILIHAN SUMBER PEMBELAJARAN

No	Batasan	Kategori	frekuensi	%
1	$5,4 < X \leq 6$	Sangat Baik	13	81,25%
2	$4,8 < X \leq 5,4$	Baik	0	0%
3	$4,2 < X \leq 4,8$	Cukup	0	0%
4	$4,05 < X \leq 4,2$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,05$	Sangat Kurang	3	18,75%
Jumlah			16	100%

Lampiran 7. Surat ijin penelitian UNY 1

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesiswaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas Akhir S.K.I.P.S.I. kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat izin penelitian bagi :

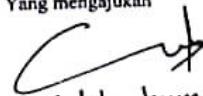
Nama Mahasiswa : Galih Kumara
NIM : 15601291095
Program Studi : Pjkr
Judul : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII Mapel PJOK ditinjau dari High Order Thinking Skills di SMP Negeri Se-wilayah Sleman Timur

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 22 Maret s.d 13 April 2019
Obyek/Tempat&Alamat : SMP Negeri Se-wilayah Sleman Timur

Atas perhatian, bantuan dan terkulunya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2019
Yang mengajukan

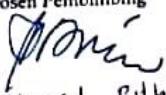

Galih Kumara
NIM. 15601291095

Mengetahui:

M. Kaprodi Pjkr.


Dr. Guntur M. Pd
NIP. 19810926 2006041001

Dosen Pembimbing


Ahmad Ridhaudin, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19810115 2006041001

Lampiran 8. Surat ijin penelitian UNY 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.56/UN.34.16/PP/2019.

21 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon untuk berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Galih Kumara
NIM : 15601241095
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP : 198101252006041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur
Judul Skripsi : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII Mapel PJOK ditinjau dari High Order Thinking Skills di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur.

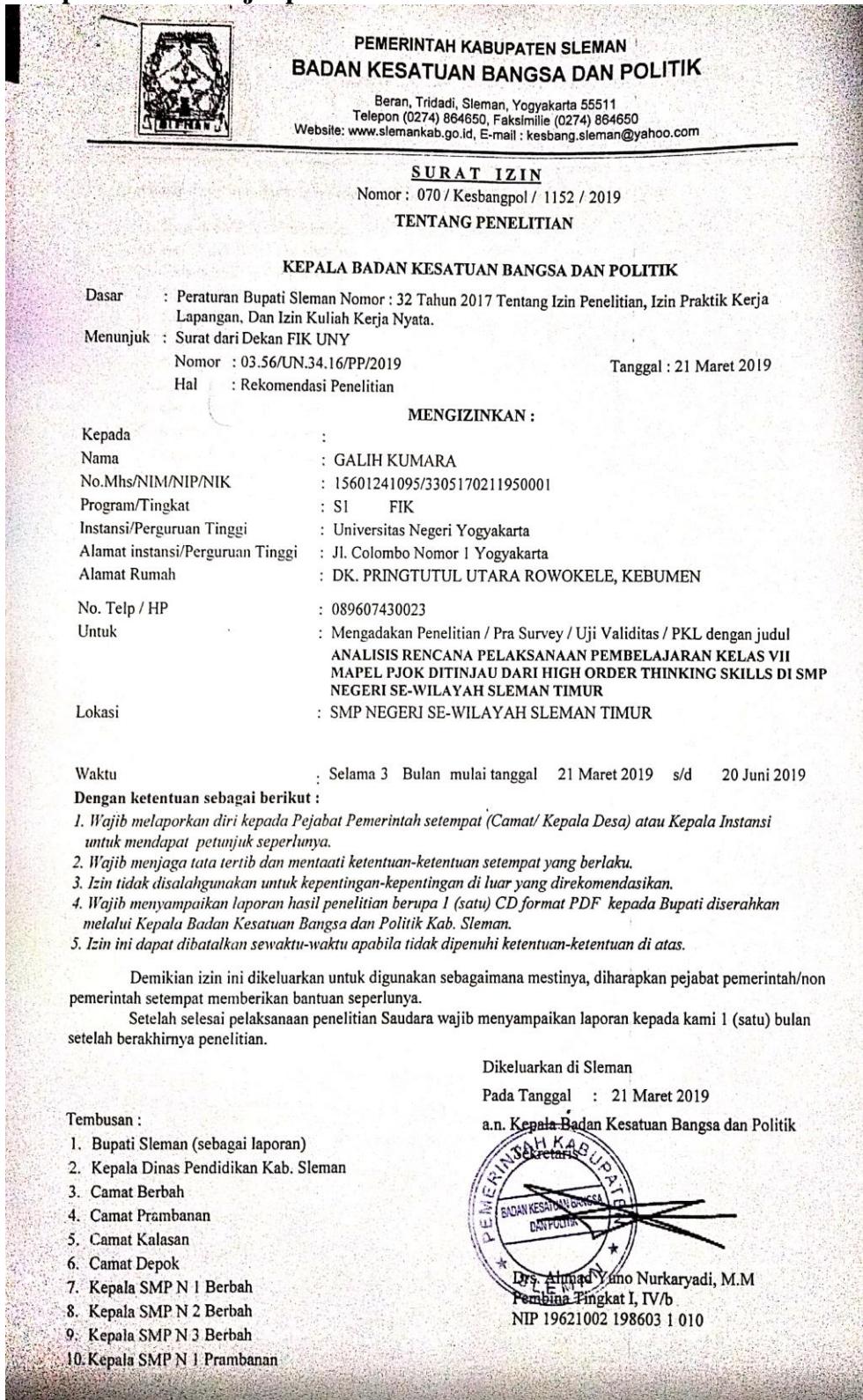
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9. Surat ijin penelitian KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

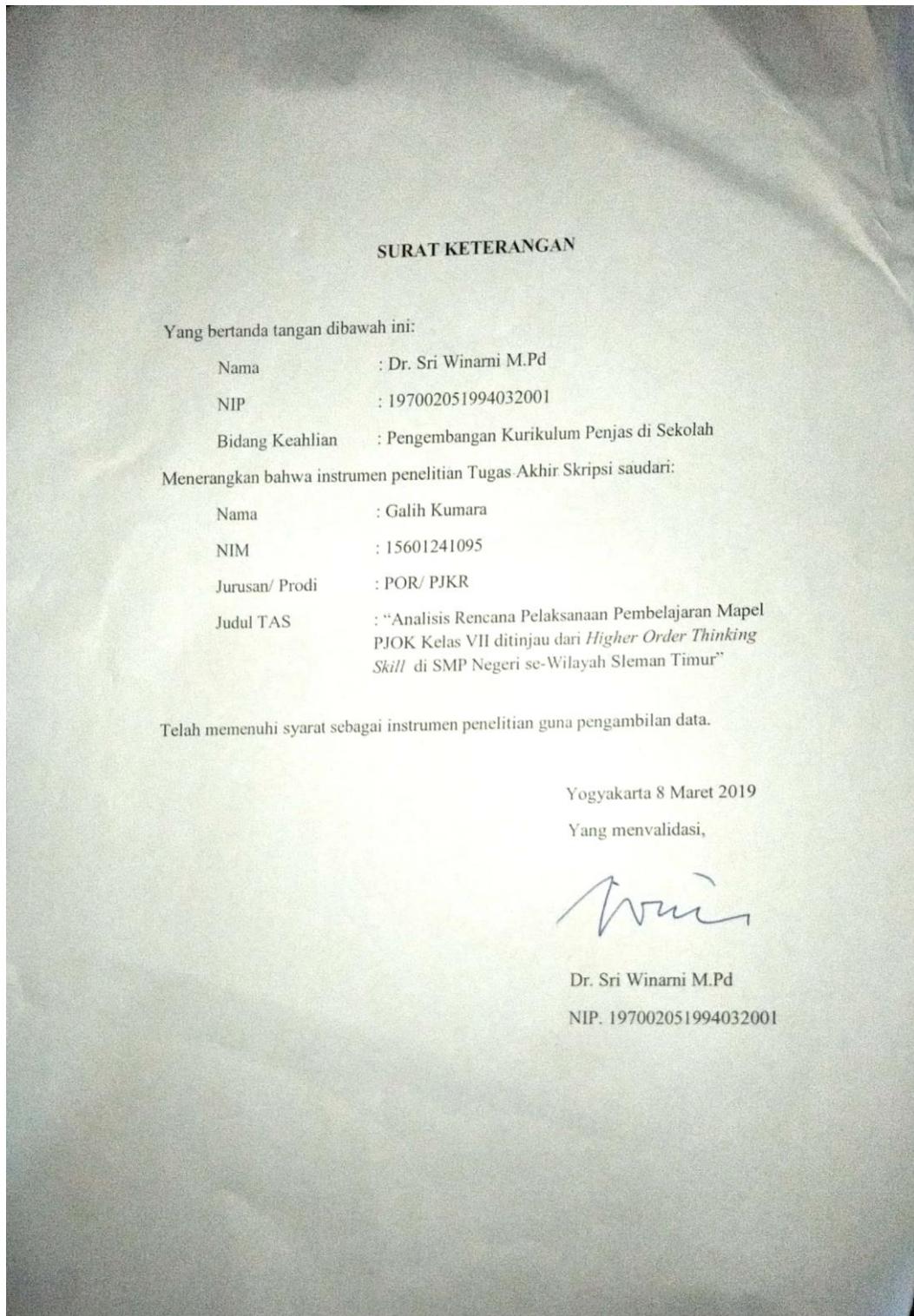


Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

Lanjutan Tembusan Surat Izin Penelitian Nomor : 070 / Kesbangpol / 1152 / 2019

11. Kepala SMP N 2 Prambanan
12. Kepala SMP N 3 Prambanan
13. Kepala SMP N 4 Prambanan
14. Kepala SMP N 1 Kalasan
15. Kepala SMP N 2 Kalasan
16. Kepala SMP N 3 Kalasan
17. Kepala SMP N 4 Kalasan
18. Kepala SMP N 1 Depok
19. Kepala SMP N 2 Depok
20. Kepala SMP N 3 Depok
21. Kepala SMP N 4 Depok
22. Dekan FIK UNY
23. Yang Bersangkutan

Lampiran 10. Surat keterangan *expert judgment* 1



Lampiran 11. Surat keterangan *expert judgment* 2

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas. M.Or.

NIP : 19810125 200604 1 001

Bidang Keahlian : Pengembangan Kurikulum Penjas di Sekolah

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudari:

Nama : Galih Kumara

NIM : 15601241095

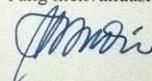
Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR

Judul TAS : “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mapel PJOK Kelas VII ditinjau dari *Higher Order Thinking Skill* di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur”

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta 8 Maret 2019

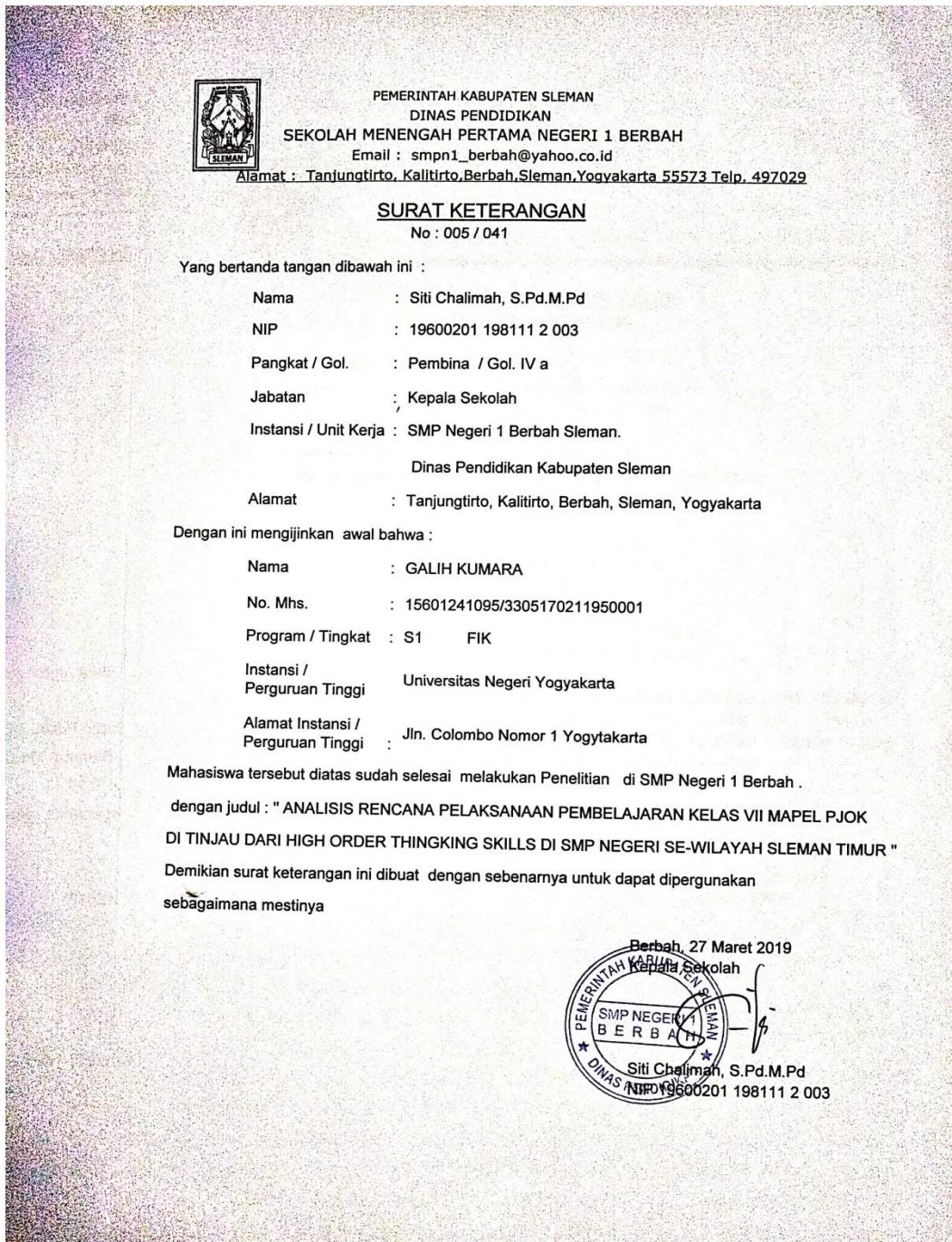
Yang menvalidasi,



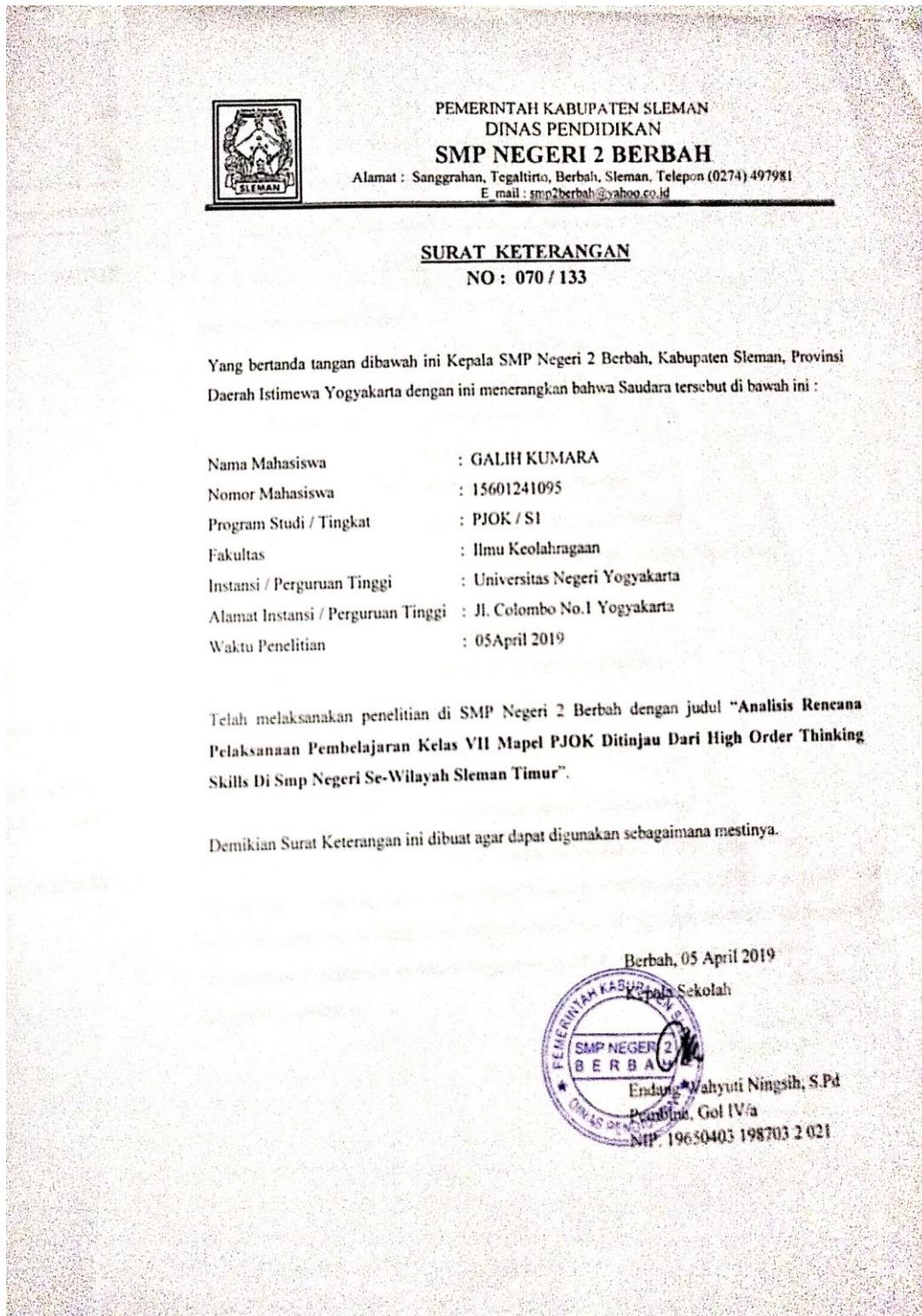
Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas. M.Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

Lampiran 12. Surat keterangan SMP N 1 Berbah



Lampiran 13. Surat keterangan SMP N 2 Berbah



Lampiran 14. Surat keterangan SMP N 3 Berbah


PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BERBAH
Jogotirto,Berbah,Sleman,Yogyakarta,Kode Pos 55573, Telepon 085100104430

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/080

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Elly Yuswarini, M.Hum.
NIP	: 19630518 200003 2 003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Berbah
Alamat Sekolah	: Karongan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

menerangkan bahwa saudara :

Nama	: Galih Kumara
NIM	: 15601241095
Program / Tingkat	: S1/ FIK
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

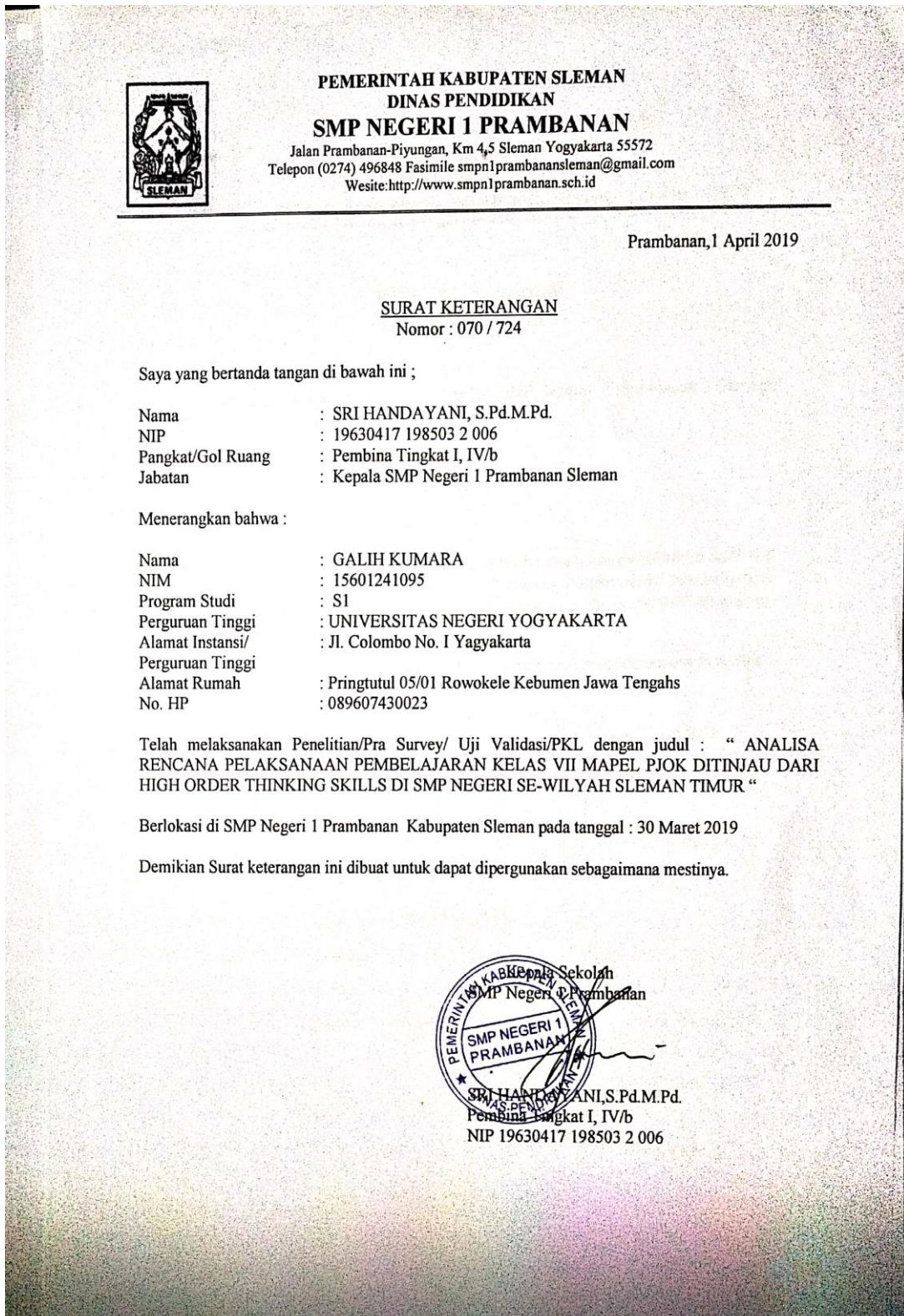
Telah benar – benar melakukan pengambilan data penelitian di SMP NEGERI 3 BERBAH untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAPEL PJOK DITINJAU DARI HIGHER ORDER THINKING SKILLS DI SMP NEGERI SE – WILAYAH SLEMAN TIMUR”

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

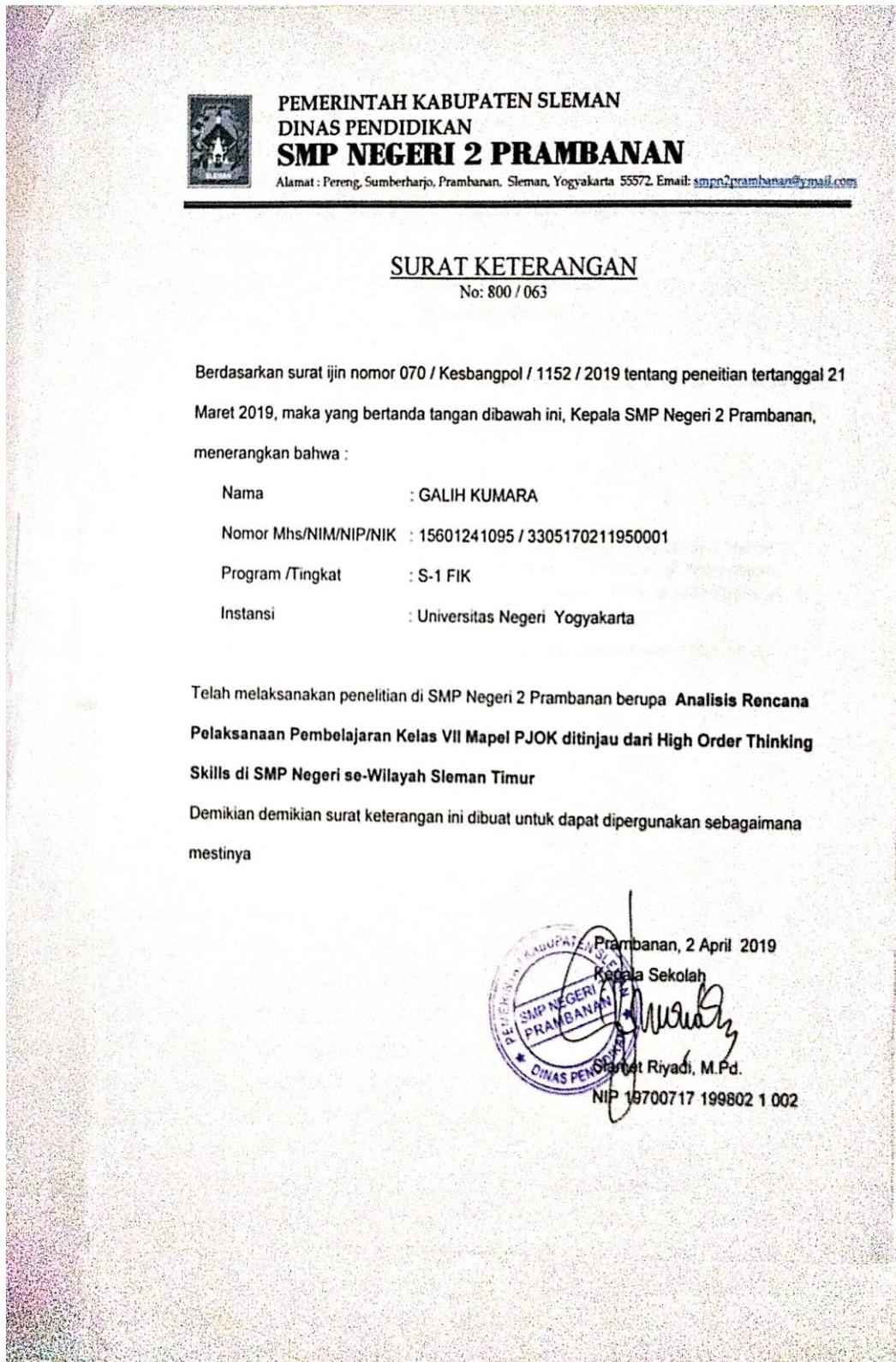
Sleman, 6 April 2019
Kepala Sekolah


Dra. Elly Yuswarini, M.Hum.
NIP 19630518 200003 2 003

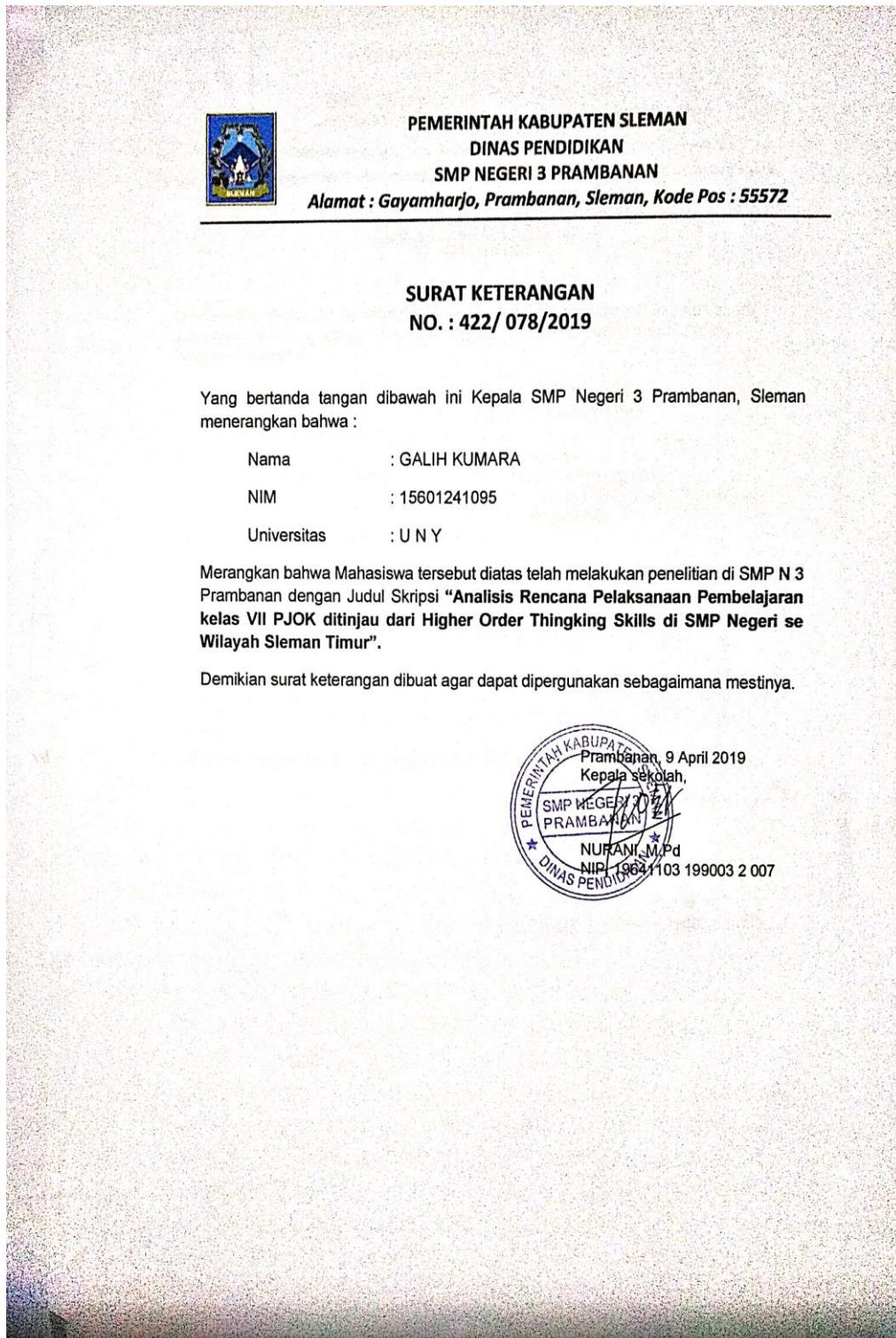
Lampiran 15. Surat keterangan SMP N 1 Prambanan



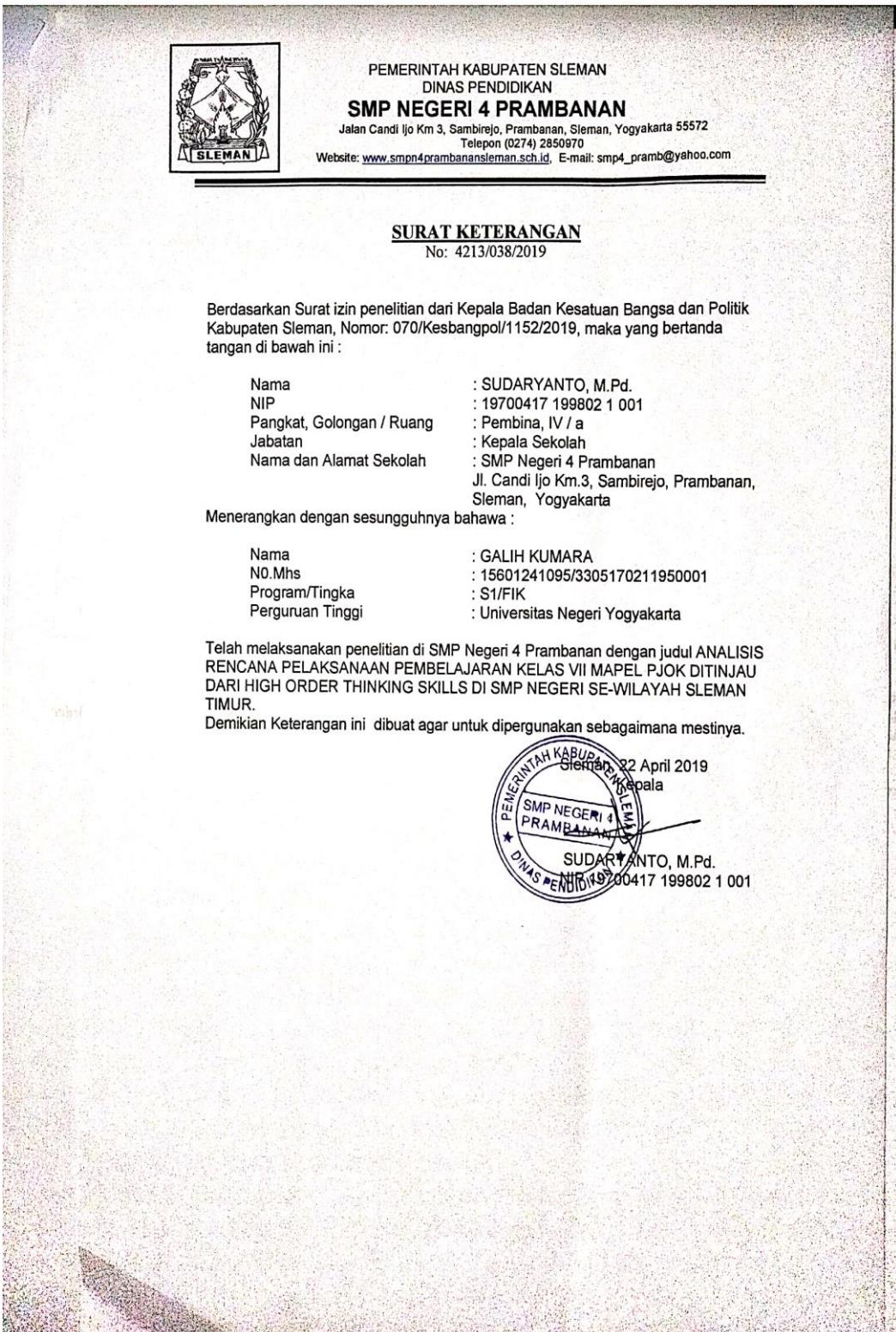
Lampiran 16. Surat keterangan SMP N 2 Prambanan



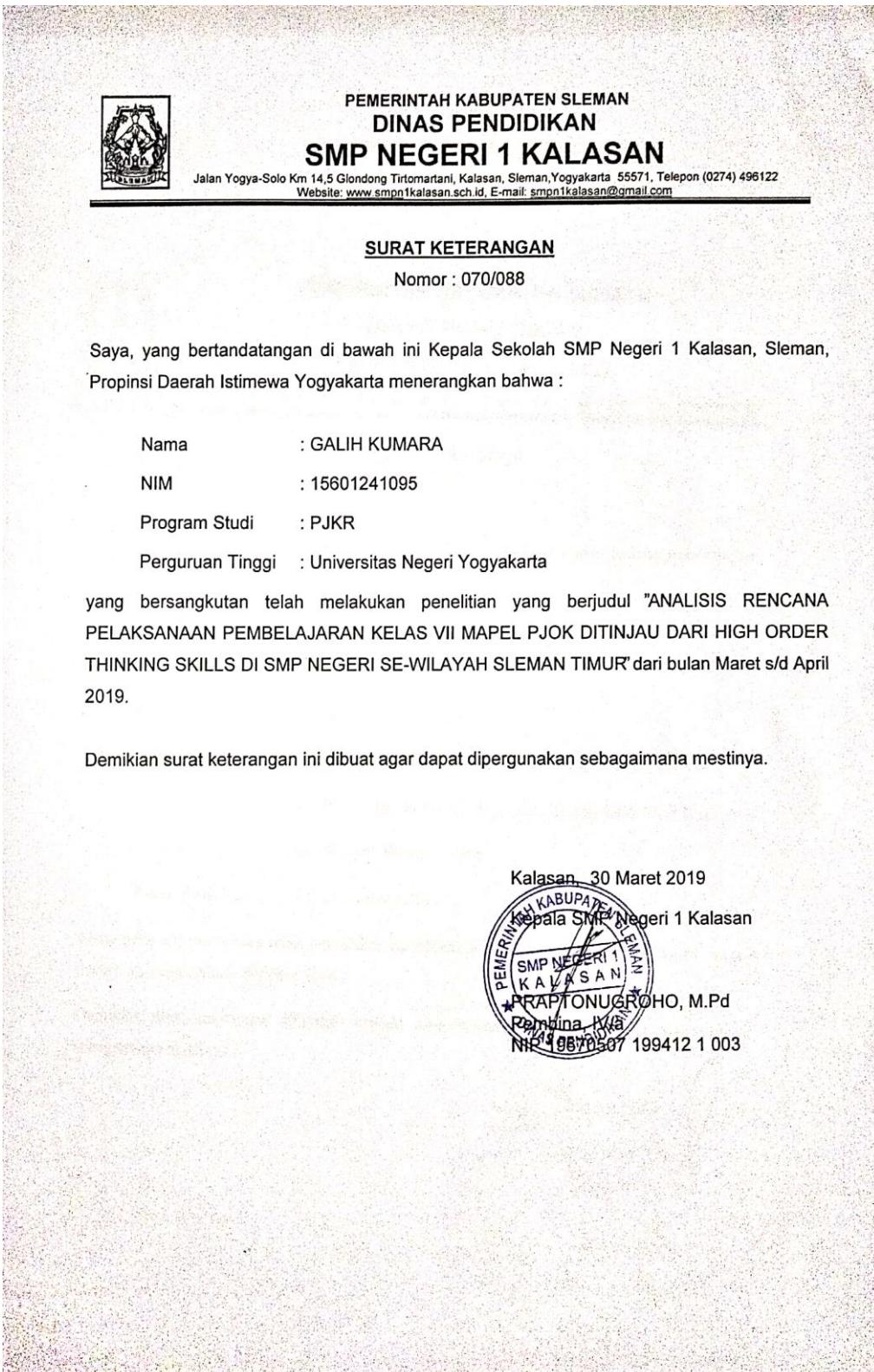
Lampiran 17. Surat keterangan SMP N 3 Prambanan



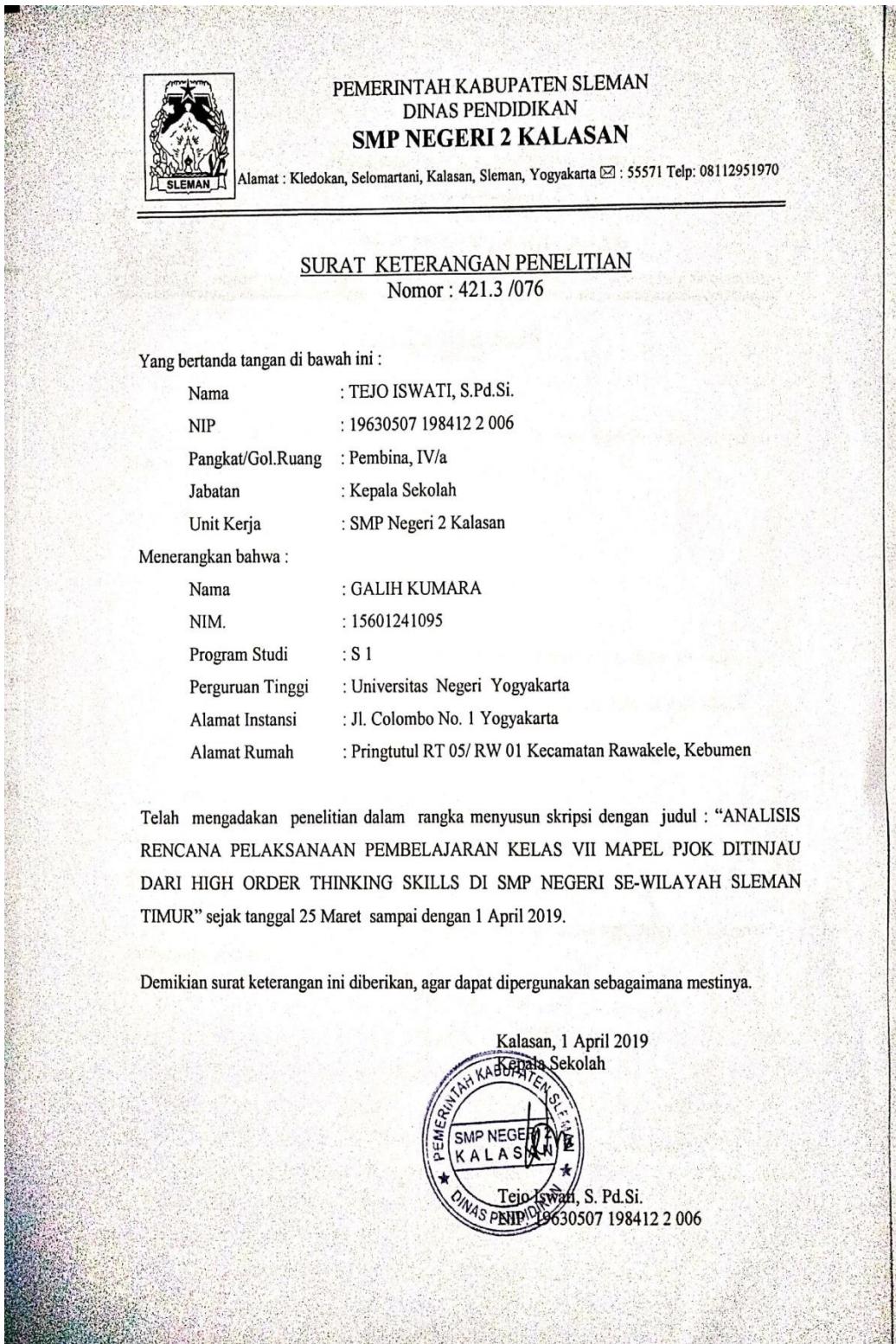
Lampiran 18. Surat keterangan SMP N 4 Prambanan



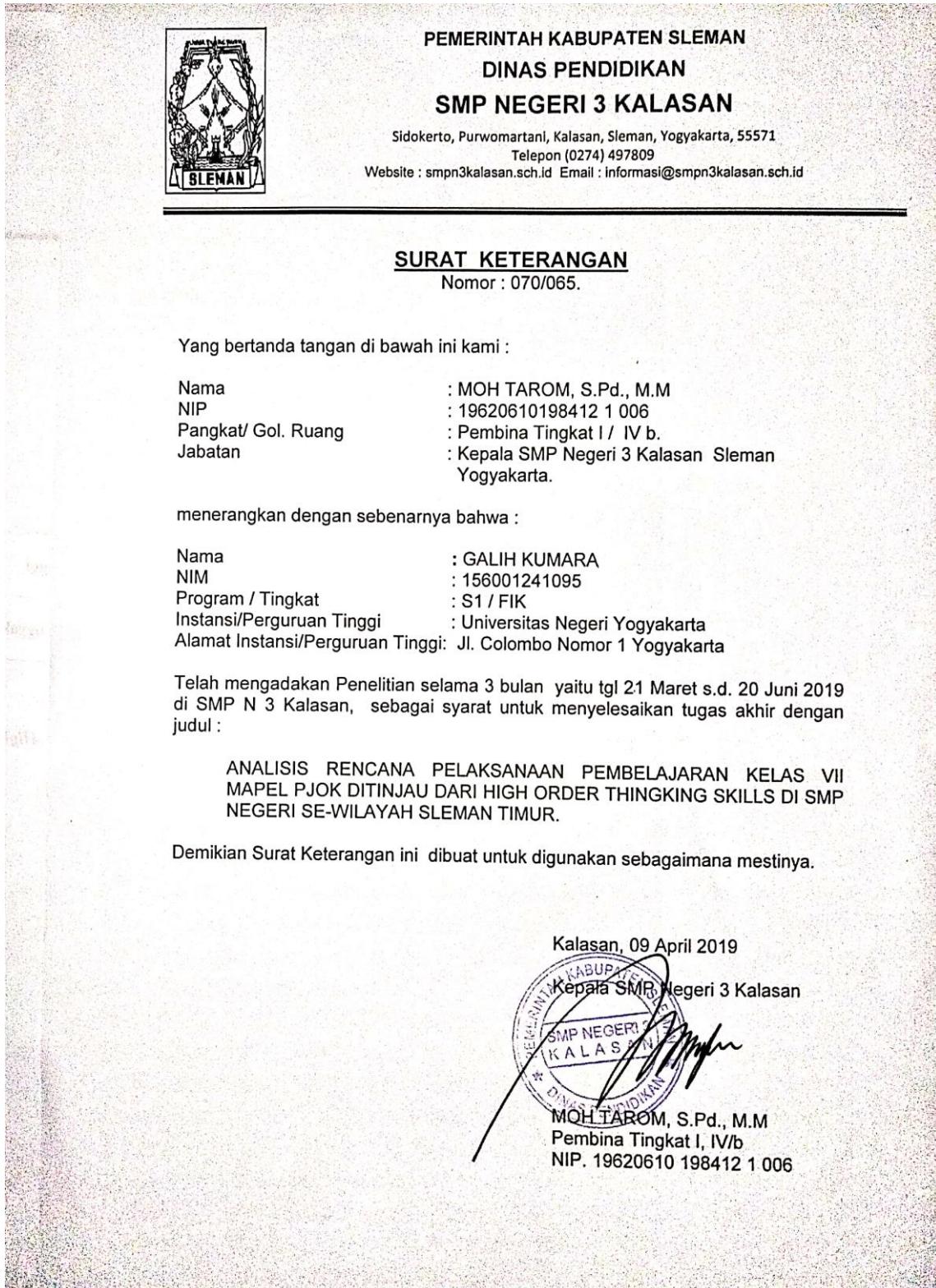
Lampiran 19. Surat keterangan SMP N 1 Kalasan



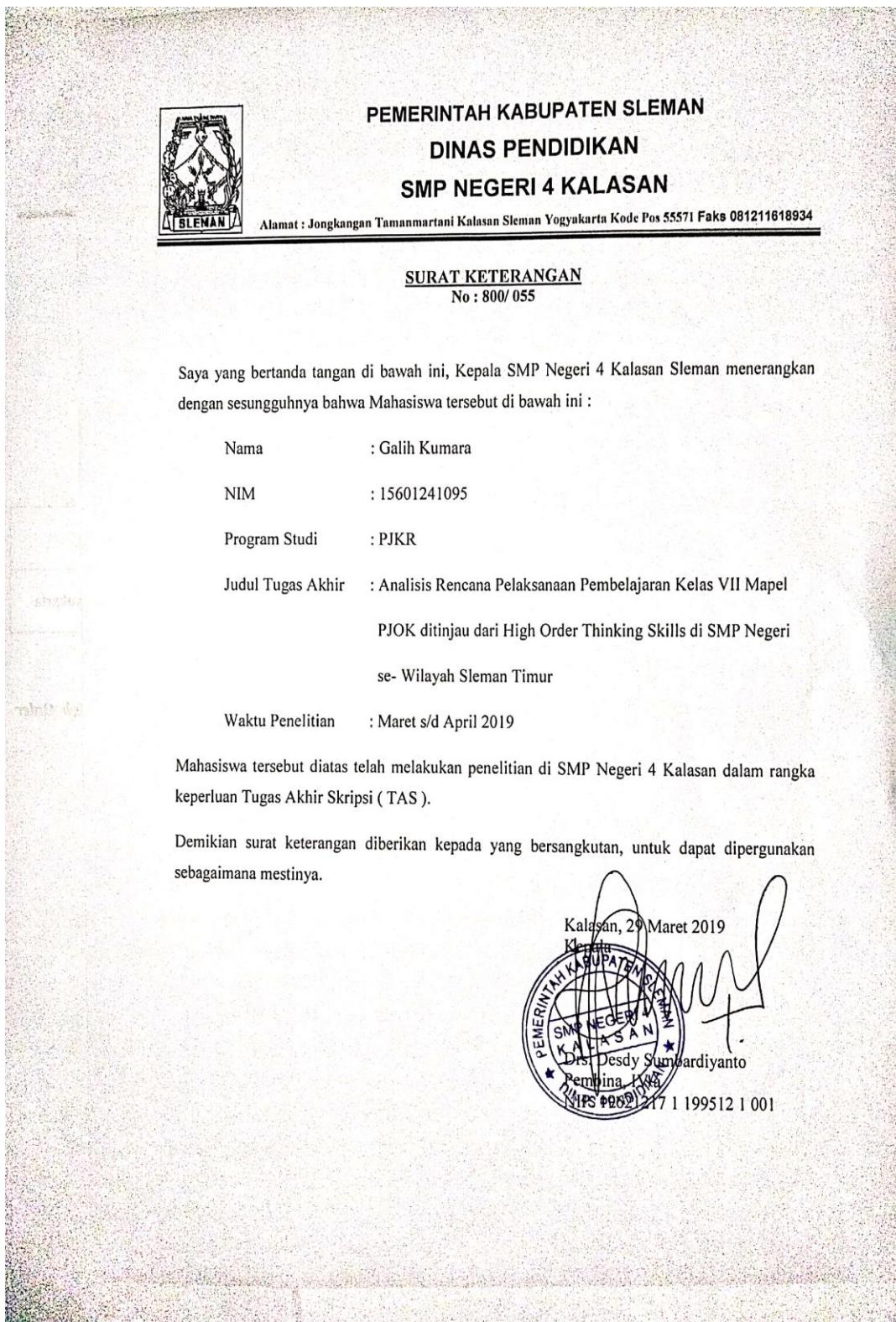
Lampiran 20. Surat keterangan SMP N 2 Kalasan



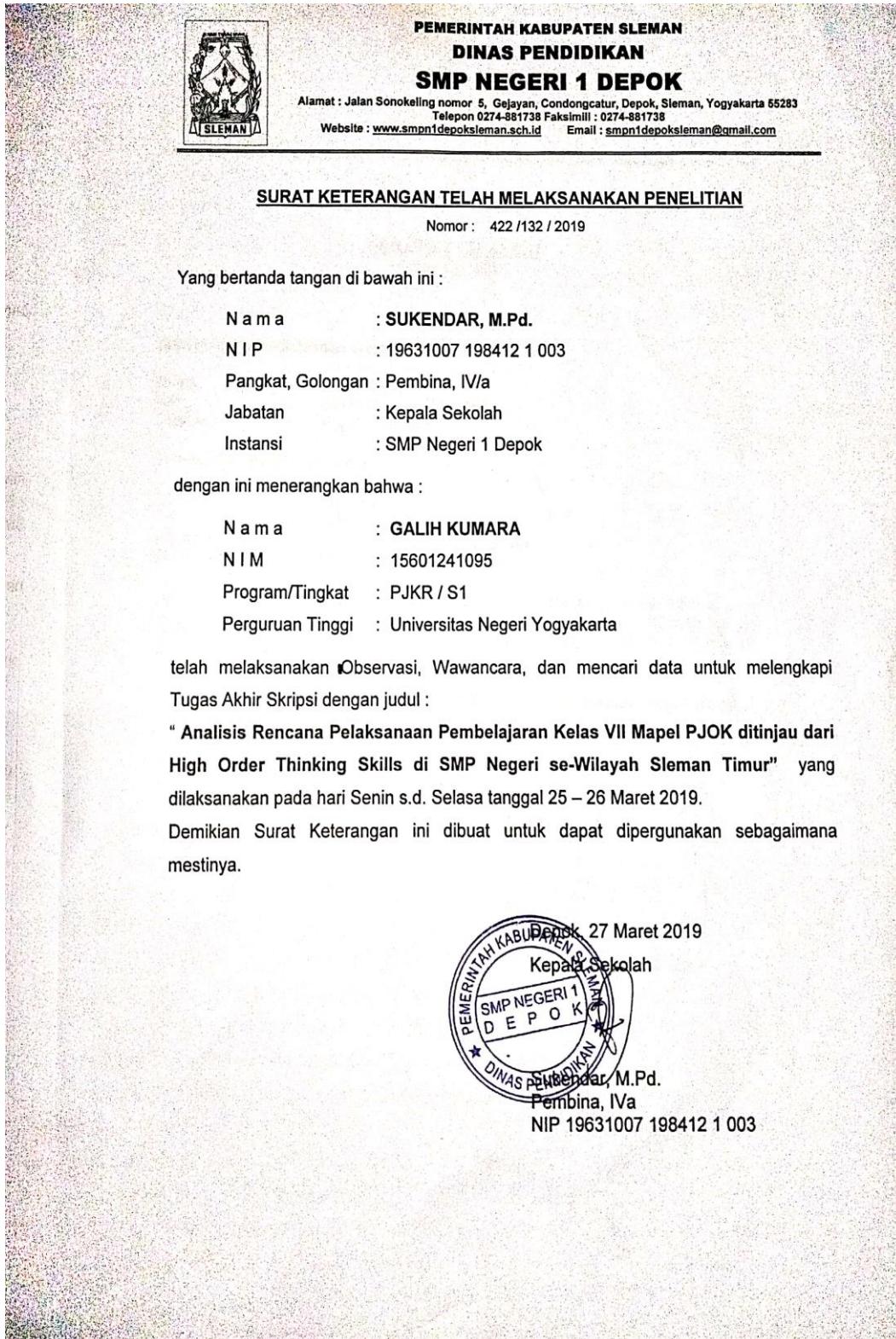
Lampiran 21. Surat keterangan SMP N 3 Kalasan



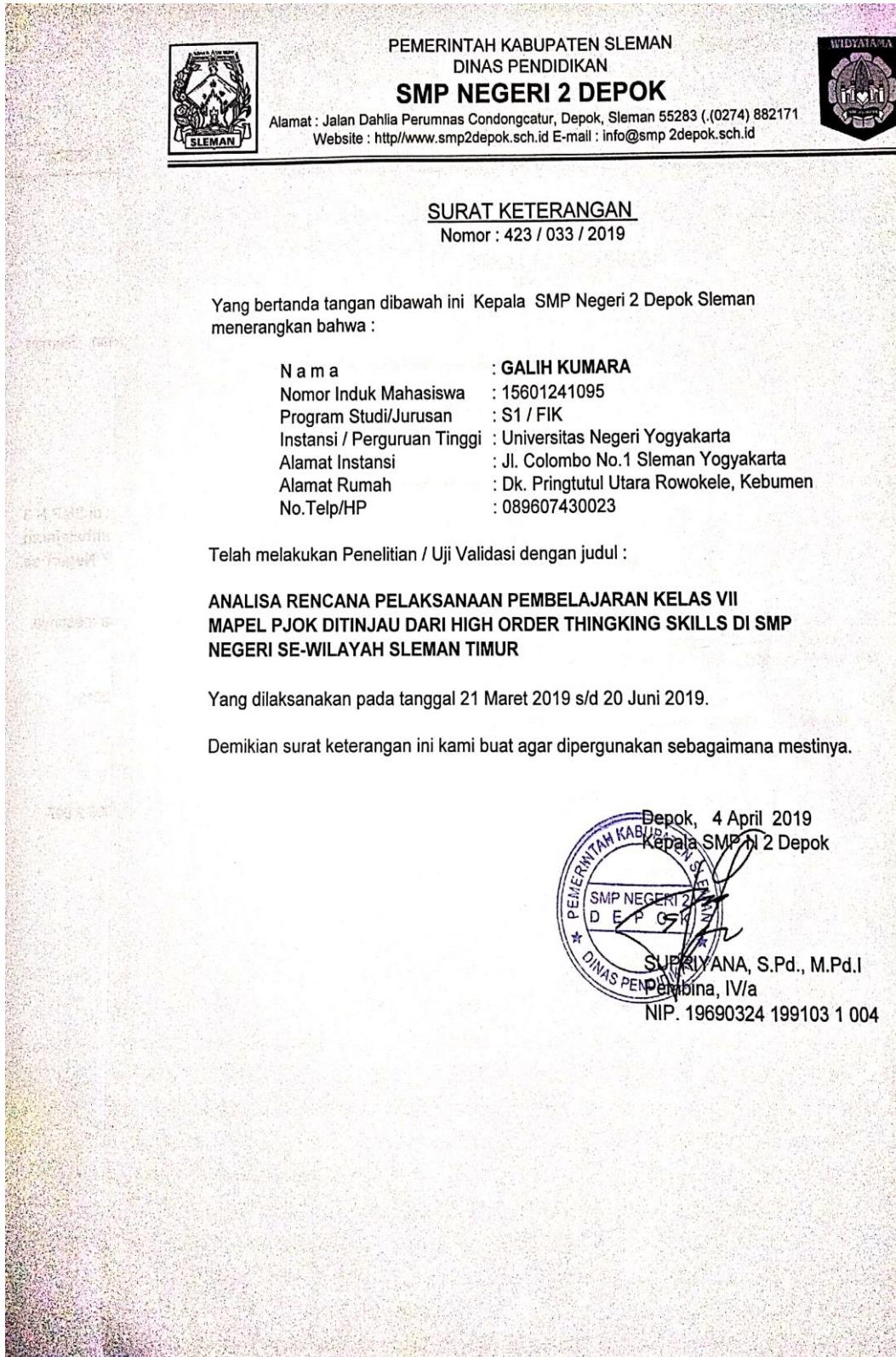
Lampiran 22. Surat keterangan SMP N 4 Kalasan



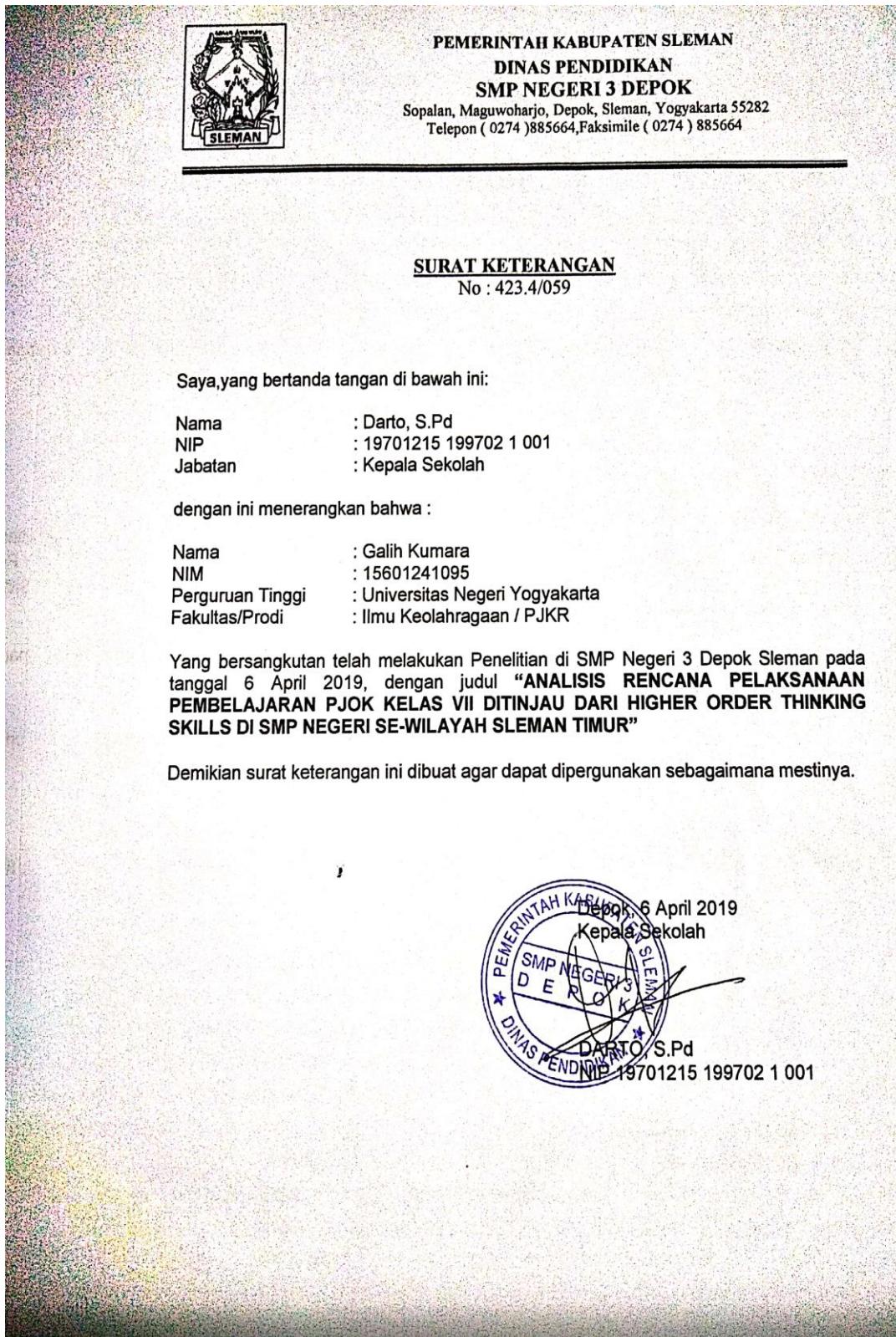
Lampiran 23. Surat keterangan SMP N 1 Depok



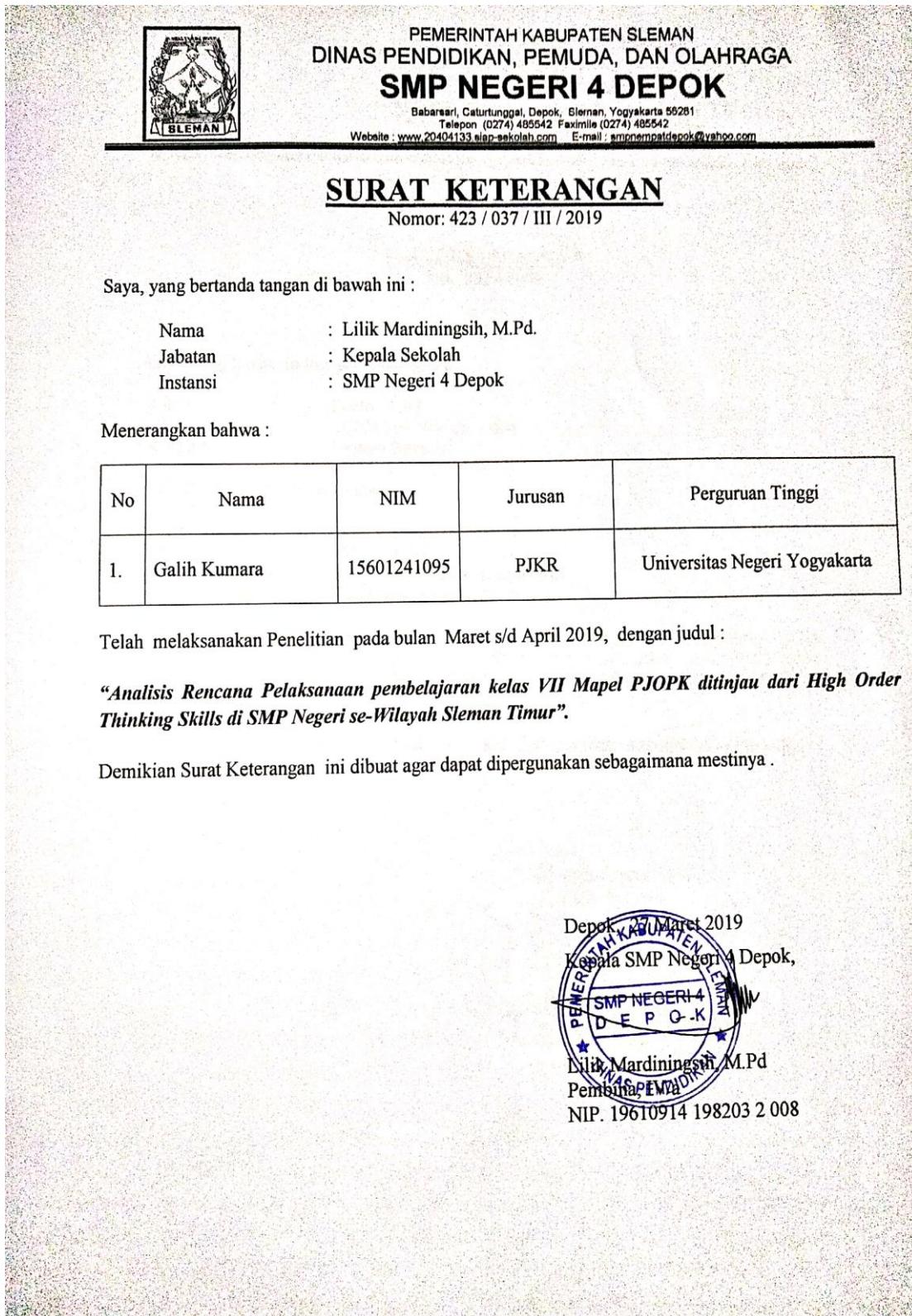
Lampiran 24. Surat keterangan SMP N 2 Depok



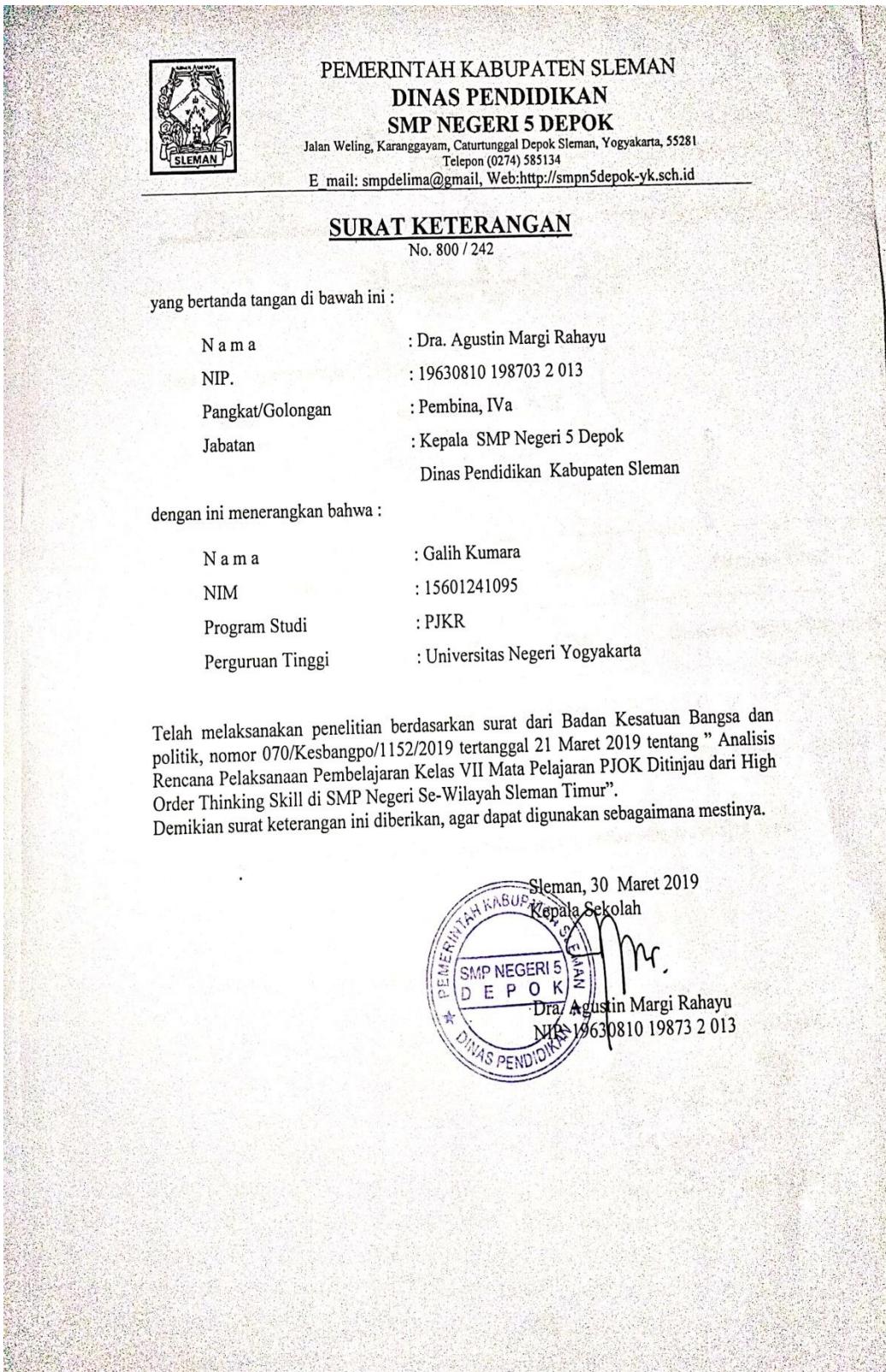
Lampiran 25. Surat keterangan SMP N 3 Depok



Lampiran 26. Surat keterangan SMP N 4 Depok



Lampiran 27. Surat keterangan SMP N 5 Depok



Lampiran 28. Dokumentasi

Guru PJOK SMP N 3 Prambanan



Guru PJOK SMP N 5 Depok



Guru PJOK SMP 4 Kalasan



Guru SMP Negeri 2 Berbah & SMP N 3 Berbah



Guru PJOK SMP N 1 Berbah



Guru SMP Negeri 1



Guru PJOK SMP Negeri 1 Kalasan



Guru PJOK SMP Negeri 1 Depok



Guru PJOK SMP Negeri 1 Kalasan



Guru PJOK SMP Negeri 4 Depok



Guru PJOK SMP Negeri 5 Depok



Guru PJOK SMP Negeri 1 Prambanan

